

**KANTOR BUPATI  
KABUPATEN ACEH TIMUR  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM (NAD)**

**Tema  
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Sarjana**

**Oleh :**

**ZULBAILI**

**03.814.0011**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2008**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/12/23

**KANTOR BUPATI  
KABUPATEN ACEH TIMUR  
NANGGROE ACEH DARUSSALAM (NAD)**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**ZULBAILI  
03.814.0011**



Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

*al.*

(Ir. Amir Hutagaol)

(Ir. Neneng Yulia Barky)

Mengetahui :

Dekan

Program Studi



(Ir. Haniza, MT)

Tanggal Lulus :



Ir. (Ina T. Budiani, ST, MT)

## RINGKASAN

Judul skripsi ini adalah Kantor Bupati Kabupaten Aceh Timur, skripsi ini dilatar belakangi dengan semakin berkembangnya suatu negara dimana pemekaran suatu wilayah merupakan solusi untuk pemerataan pembangunan dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam, berdasarkan parameter geografis, demografis, dan kesisteman sesuai kerangka berpikir dalam pembentukan daerah otonom baru sehingga pemekaran suatu daerah sudah sesuai dengan persyaratan suatu daerah otonom baru mengingat rentang kendali daerah yang sangar luas.

Tujuan dari pembangunan kantor bupati tersebut untuk dapat menampung fungsi dari suatu kantor yang mana segala urusan pemerintahan setingkat kabupaten dipusatkan di kantor bupati tersebut.

Analisa yang digunakan dalam pembangunan ini adalah analisa tapak perencanaan dan analisa bangunan. Analisa tapak perencanaan meliputi : Analisa pencapaian, analisa lingkungan, analisa view dan analisa sistim sirkulasi. Analisa bangunan meliputi : gubahan masa, sirkulasi, sistim dan cara penyajian, modul, struktur dan konstruksi, pencahayaan, pengkondisian udara serta utilitas.

Dari rancangan tersebut dihasilkan suatu desain yang memiliki tampilan kekhasan suatu daerah dan dapat menampung semua kegiatan pemerintahan setingkat kabupaten dan kebutuhan ruang untuk semua bidang dan sub bidang pada suatu pemerintahan kabupaten.

## ABSTRACT

The title of thesis is the Regent is The Regent in East Aceh. The thesis is based on the growth country which the enlarging a region is a solution to renovate and to maximeze the function of the natural sources based on the geographic parameter, demographic, systematically discource to establish new otonomy region in case enlarging a region learning with the regulation of new otonomy region orientates the rank wide region.

The aim of reconstructing the regent to achieve the function of it's namely all the government's activities are centered at the regent.

The analysis is used at the establishment are design analysis and construction analysis. The design analysis consist of achievement's analysis, environment's analysis, view's analysis and circulation system's analysis. The construction analysis consists of mass, circulation system and method of represent, modul, structure, construction, lighting, temperature and utility.

From the project is produced a design which have indicate the area and can receive all the activities of government like regency and the spacing in each divisions and sub divisions at regency.

## KATA PENGANTAR

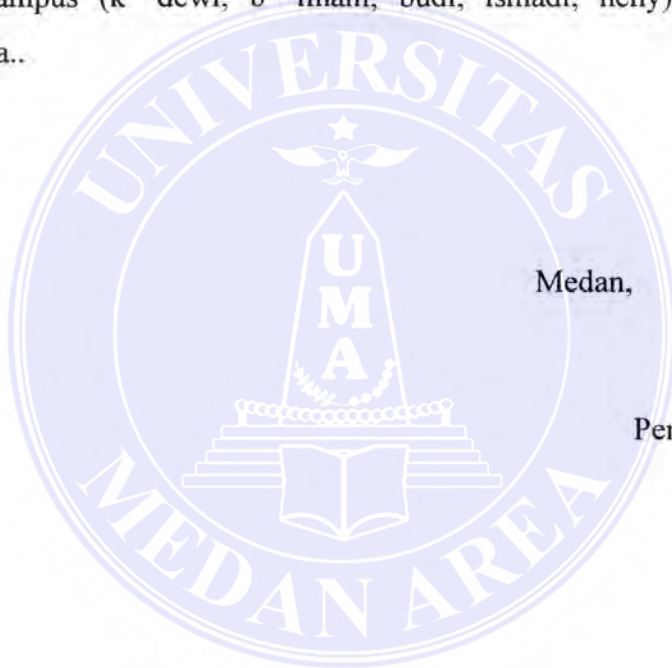
Dengan mengucapkan puji syukur, saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area. Laporan Tugas Akhir ini merupakan sebuah proses perencanaan dan perancangan, konsep gambar perencanaan, Gambar Arsitektur dengan judul Perencanaan Kantor Bupati Kabupaten Aceh Timur Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Keseluruhan proses pengerjaan Tugas Akhir ini, tidak dapat saya lakukan tanpa dukungan,, semangat, nasihat, dan perhatian dari Ayah dan Bundaku ( Bpk. Basri dan Ibu Hasimah), yang selalu ada dihatiku. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Drs. Dadan Ramdan M.Eng., MSc. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
- Ibu Sherly Maulana, ST. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area dan dosen Wali yang telah membimbing saya dalam melakukan tahap demi tahap perkuliahan selama ini.
- Bapak Ir. Amir Hutagaol, selaku Pembimbing I atas bimbingan, pengarahan serta nasehatnya.
- Ibu Ir. Neneng Yulia Barky, selaku Pembimbing II atas masukan, kritikan dan bimbingannya.
- Ibu Bapak Dosen Teknik Arsitektur yang telah membimbing saya dalam perkuliahan selama ini.
- Seluruh staf dan pegawai Tata Usaha Teknik UMA, terutama K'Rusti, K'Tris dan K' Yanti yang slalu ngangkat telp dari penulis, terima kasih atas waktunya.
- Keluargaku tercinta, terutama untuk Ayah dan Bundaku, terima kasih atas nasehat dan doanya. Untuk kakanda Rosmanyar yang slalu nelpon kapan wisuda, buat Adinda Dasri Saputra, SE. ternyata lebih duluan yaa..... trim's banget atas semangat dan doanya.

- Keluarga Besar Padang Mancang, Alutampak dan Meulaboh, dan Medan trim's atas dukungan moril, motifasi dan doanya.....
- Keluarga Besar Indah Pratama Consultant, (P' Chalidin, P' Haryanto, K' Apri, B' Haris, B' Is, Iqbal, Endang, Wahyu, Risman) trim's atas motifasi dan saran-sarannya.....
- Teman<sup>2</sup> yang telah membantu..Iqbal trim's ya atas sgalahal yang membuat ini selesai, bucik, gojal, housna, b' Dj, syahril, SE., joko, ST. trim's atas waktu, bahan-bahannya hingga slesai laporan ini...
- Teman<sup>2</sup> studio XXIII dan XXIV trim's ama dorongan moril, smagat dan bantuannya
- Teman<sup>2</sup> campus (k' dewi, b' ilham, budi, ismadi, heny). Trim's juga ma bantuannya..



Medan,

2007

Penyusun

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN PENGESAHAN                                       |         |
| KATA PENGANTAR .....                                     | i       |
| DAFTAR ISI .....   | iii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | vii     |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                               |         |
| I.1. LATAR BELAKANG .....                                | 1       |
| I.2. MAKSUD DAN TUJUAN .....                             | 3       |
| I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN .....                          | 3       |
| I.4. METODE PENDEKATAN PERANCANGAN .....                 | 4       |
| I.5. KERANGKA BERPIKIR .....                             | 5       |
| I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....                        | 6       |
| <b>BAB II : TINJAUAN PROYEK</b>                          |         |
| II.1. TINJAUAN PUSTAKA PROYEK .....                      | 8       |
| II.1.1. Tinjauan Kantor .....                            | 8       |
| II.1.1.1. Definisi Kantor .....                          | 8       |
| II.1.1.2. Fungsi Kantor .....                            | 8       |
| II.1.1.3. Kondisi Fisik Kantor .....                     | 8       |
| II.1.2. Tinjauan Negara Kesatuan Republik Indonesia .... | 10      |
| II.1.2.1. Pembagian Perwilayahan Dalam Daerah .          | 11      |
| II.1.2.2. Kepala Wilayah Dalam Daerah .....              | 11      |
| II.1.2.3. Azas-Azas Penyelenggaraan Pemerintah .         | 12      |
| II.1.2.4. Fungsi Pemerintah .....                        | 13      |
| II.1.2.5. Pembagian Wilayah Dalam Propinsi .....         | 15      |
| II.2. LOKASI PROYEK .....                                | 17      |
| II.2.1. Penentuan Ibukota Kabupaten .....                | 17      |
| II.2.2. Peraturan Pemerintah .....                       | 19      |
| II.2.3. Data Ibukota Kabupaten Aceh Timur .....          | 24      |
| II.3. STUDI BANDING PROYEK SEJENIS .....                 | 30      |
| II.3.1. Kantor Bupati Aceh Tamiang .....                 | 30      |
| II.3.2. Kantor Bupati Aceh Barat .....                   | 32      |

|                |   |    |
|----------------|---|----|
| <b>BAB III</b> | <b>: ELABORASI DAN INTERPRETASI TEMA</b>    |    |
| III.1.         | TINJAUAN PUSTAKA TEMA .....                 | 34 |
| III.1.1.       | Gaya Arsitektur kultural (vernakular) ..... | 35 |
| III.1.2.       | Gaya Arsitektur personal.....               | 38 |
| III.1.3.       | Gaya Universal .....                        | 39 |
| III.2.         | INTERPETASI TEMA .....                      | 40 |
| III.2.1.       | Hubungan Tema dan Kasus Proyek.....         | 40 |
| III.2.1.1.     | Tema .....                                  | 40 |
| III.2.1.2.     | Kasus Proyek.....                           | 42 |
| III.2.2.       | Penerapan Tema Pada Kasus Proyek.....       | 48 |
| III.3.         | STUDI BANDING TEMA SEJENIS.....             | 49 |
| III.3.1.       | Desain Vernakular Minangkabau.....          | 49 |
| <b>BAB IV</b>  | <b>: ANALISA PERANCANGAN</b>                |    |
| IV.1.          | TINJAUAN TAPAK .....                        | 51 |
| IV.1.1.        | Existing Tapak .....                        | 51 |
| IV.1.2.        | Existing Lingkungan .....                   | 52 |
| IV.1.3.        | Potensi dan Kesesuaian Tapak .....          | 53 |
| IV.1.4.        | Jaringan Jalan .....                        | 54 |
| IV.1.5.        | KDB dan KLB .....                           | 55 |
| IV.2.          | ANALISA TAPAK .....                         | 56 |
| IV.2.1.        | Klimatologi (Iklim dan Agin) .....          | 56 |
| IV.2.2.        | Pencapaian dan Entrance .....               | 57 |
| IV.2.3.        | View dan Titik Tangkap .....                | 58 |
| IV.2.4.        | Penzoningan .....                           | 59 |
| IV.2.5.        | Block Plan .....                            | 60 |
| IV.3.          | ANALISA PROGRAM RUANG .....                 | 61 |
| IV.3.1.        | Besaran Ruang .....                         | 61 |
| IV.3.2.        | Hubungan Ruang .....                        | 63 |
| IV.4.          | ANALISA MASSA BANGUNAN .....                | 64 |
| IV.4.1.        | Bentuk dan Tampilan Bangunan .....          | 64 |
| IV.3.1.1.      | Bentuk Bangunan .....                       | 64 |



|  |     |
|--|-----|
| IV.3.1.2. Tampilan Bangunan .....                      | 66  |
| IV.5. ANALISA STRUKTUR BANGUNAN .....                  | 67  |
| IV.5.1. Struktur .....                                 | 67  |
| IV.5.2. Bahan .....                                    | 71  |
| IV.6. ANALISA UTILITAS .....                           | 74  |
| IV.6.1. Air Bersih dan Air Kotor .....                 | 74  |
| IV.6.2. Pencahayaan .....                              | 76  |
| IV.6.3. Sistem Penghawaan .....                        | 77  |
| IV.6.4. Distribusi Daya Listrik .....                  | 78  |
| IV.6.5. Keamanan Bangunan .....                        | 78  |
| IV.6.6. Pencegahan Kebakaran .....                     | 79  |
| IV.6.7. Pembuangan Sampah .....                        | 81  |
| IV.6.3. Komunikasi.....                                | 82  |
| IV.6.3. Penangkal Petir .....                          | 83  |
| <b>BAB V : KONSEP PERANCANGAN</b>                      |     |
| V.1. KONSEP TAPAK .....                                | 84  |
| V.1.1. Pencapaian .....                                | 84  |
| V.1.1. Open Space (Landscape) dan Tata Ruang luar..... | 85  |
| V.2. KONSEP MASSA BANGUNAN .....                       | 87  |
| V.3. KONSEP RUANG .....                                | 89  |
| V.3.1. Konsep Ruang Dalam.....                         | 89  |
| V.3.2. Hubungan Ruang.....                             | 90  |
| V.3.3. Sirkulasi Dalam Ruang.....                      | 91  |
| V.4. KONSEP STRUKTUR BANGUNAN .....                    | 93  |
| V.5. KONSEP UTILITAS .....                             | 95  |
| V.5.1. Distribusi Air Bersih dan Air Kotor.....        | 95  |
| V.5.2. Distribusi Daya Listrik.....                    | 98  |
| V.5.3. Pencahayaan.....                                | 99  |
| V.5.4. Pengkondisian Udara.....                        | 99  |
| V.5.5. Pembuangan Sampah.....                          | 100 |

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| V.5.6.Keamanan Bangunan.....  | 101 |
| V.5.7.Sirkulasi Vertikal..... | 102 |
| V.5.8.Penangkal Petir.....    | 102 |
| V.5.9.Pemadam Kebakaran.....  | 103 |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

### BAB I

- ✦ Gambar I : Peta Aceh Timur

### BAB II

- ✦ Gambar II.1 : Lokasi Perencanaan  
✦ Gambar II.2 : Lokasi Perencanaan  
✦ Gambar II.3 : Lokasi Perencanaan  
✦ Gambar II.4 : Lokasi Perencanaan  
✦ Gambar II.5 : Lokasi Perencanaan  
✦ Gambar II.6 : Kantor Bupati Aceh Tamiang  
✦ Gambar II.7 : Kantor Bupati Aceh Tamiang  
✦ Gambar II.8 : Kantor Bupati Aceh Tamiang  
✦ Gambar II.9 : Kantor Bupati Aceh Barat  
✦ Gambar II.10 : Kantor Bupati Aceh Barat  
✦ Gambar II.11 : Kantor Bupati Aceh Barat

### BAB III

- ✦ Gambar III.1 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.2 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.3 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.4 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.5 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.6 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.7 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.8 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.9 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.10 : Ornamen Aceh Timur  
✦ Gambar III.11 : Ornamen Aceh Timur

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Banyak hal yang terjadi pada kabupaten di sebelah timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam ( NAD ), berbagai peristiwa menyimpannya bertubi – tubi tanpa ada jeda untuk berhenti sejenak melakukan pembangunan daerah.

Dimulai sekitar lima tahun lalu, peperangan akibat aktifitas Gerakan Aceh Merdeka ( GAM ) terus berkejolak. Belum selesai dengan masalah keamanan, Aceh Timur harus menghadapi masalah baru, yaitu pemekaran wilayah di Tahun 2001. Kotif Langsa yang dulu merupakan wilayah Aceh Timur memisahkan diri menjadi Kota Langsa. Setahun berikutnya, delapan kecamatan dimekarkan menjadi Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan sendirinya potensi Aceh Timur terbagi kedalam tiga wilayah berbeda. Pelabuhan Kuala Langsa, pelabuhan penyeberangan ke Penang – Malaysia dan bongkar muat barang menjadi milik Kota Langsa, begitu juga dengan tambang minyak bumi di Rantau Kuala Simpang masuk wilayah Aceh Tamiang.

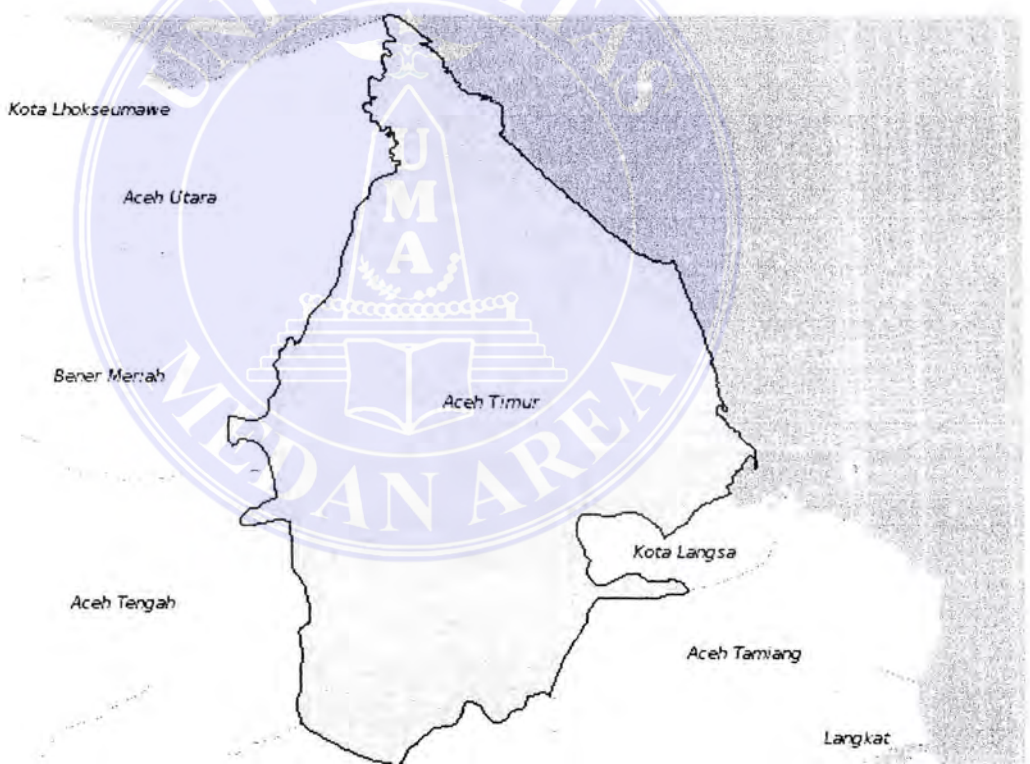
Mengandalkan kekuatan 21 kecamatan yang tersisa kabupaten yang bukan lagi pintu gerbang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) iri siap menggarap potensi yang tersisa. Sebagai kabupaten induk Aceh Timur mendapat 70 persen dari luas wilayah semula dan kegiatan perekonomian tetap mengandalkan pertanian.

Kabupaten Aceh Timur adalah sebuah kabupaten yang berada di sisi timur provinsi Nanggroe Aceh Darussalam , kabupaten ini juga termasuk kabupaten kaya minyak selain Aceh Utara dan Aceh Tamiang. Kawasan ini juga termasuk basis Gerakan Aceh Merdeka sebelum diberlakukannya Darurat Meliter sejak Mei 2003

Penduduk kabupaten Aceh Timur terdiri dari berbagai suku, dengan suku dominan berasal dari orang Aceh, kemudian disusul orang Gayo yang terkonsentrasi di daerah Serbajadi dan daerah - daerah perbatasan dengan Gayo Leus, Melayu Tamiang mungkin juga ditemukan dekat Aceh Tamiang serta orang Jawa yang menempati kawasan – kawasan transmigrasi.

Sejak tahun 2000 daerah Aceh Timur mengalami pembagian yang ditujukan agar pembangunan kawasan itu merata, kabupaten hasil pemekaran itu antara lain :

- Kota Langsa
- Kabupaten Aceh Tamiang
- Kabupaten Aceh Timur



**GAMBAR I**

Untuk dapat mewujudkan hasil pemekaran kabupaten Aceh Timur maka perlu diperhatikan sarana dan prasarana untuk kegiatan penunjang bagi Pegawai pemerintahan dalam hal ini untuk pegawai Kantor Bupati Aceh Timur.

## I.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam Perencanaan ini adalah :

- Mendapat informasi tentang struktur organisasi pemerintahan sebuah kabupaten.
- Mengetahui sejauh mana Kantor Bupati sangat penting untuk perkembangan sebuah kota yang baru dimekarkan.
- Sebagai bahan informasi bagi perencana selanjutnya.
- Menyediakan wadah sebagai tempat beraktifitas untuk Bupati, Wakil Bupati dan para staffnya dalam menjalankan pemerintahan Kabupaten Aceh Timur.
- Melengkapi fasilitas utama pemerintahan sebagai sebuah kabupaten.
- Untuk dapat mempercepat pembangunan Kabupaten Aceh Timur yang baru saja dimekarkan.

## I.3. Rumusan Permasalahan

Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan pegawai pemerintahan dalam hal ini Kantor Bupati maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

- Kantor Bupati yang terlihat menarik dan mencirikan bangunan khas daerah Kabupaten Aceh Timur dilihat dari segi eksterior dan interior.
- Kantor Bupati ini harus dapat mencakup seluruh karyawan pemerintahan Kabupaten Aceh Timur dalam hal ini pegawai Kantor Bupati.

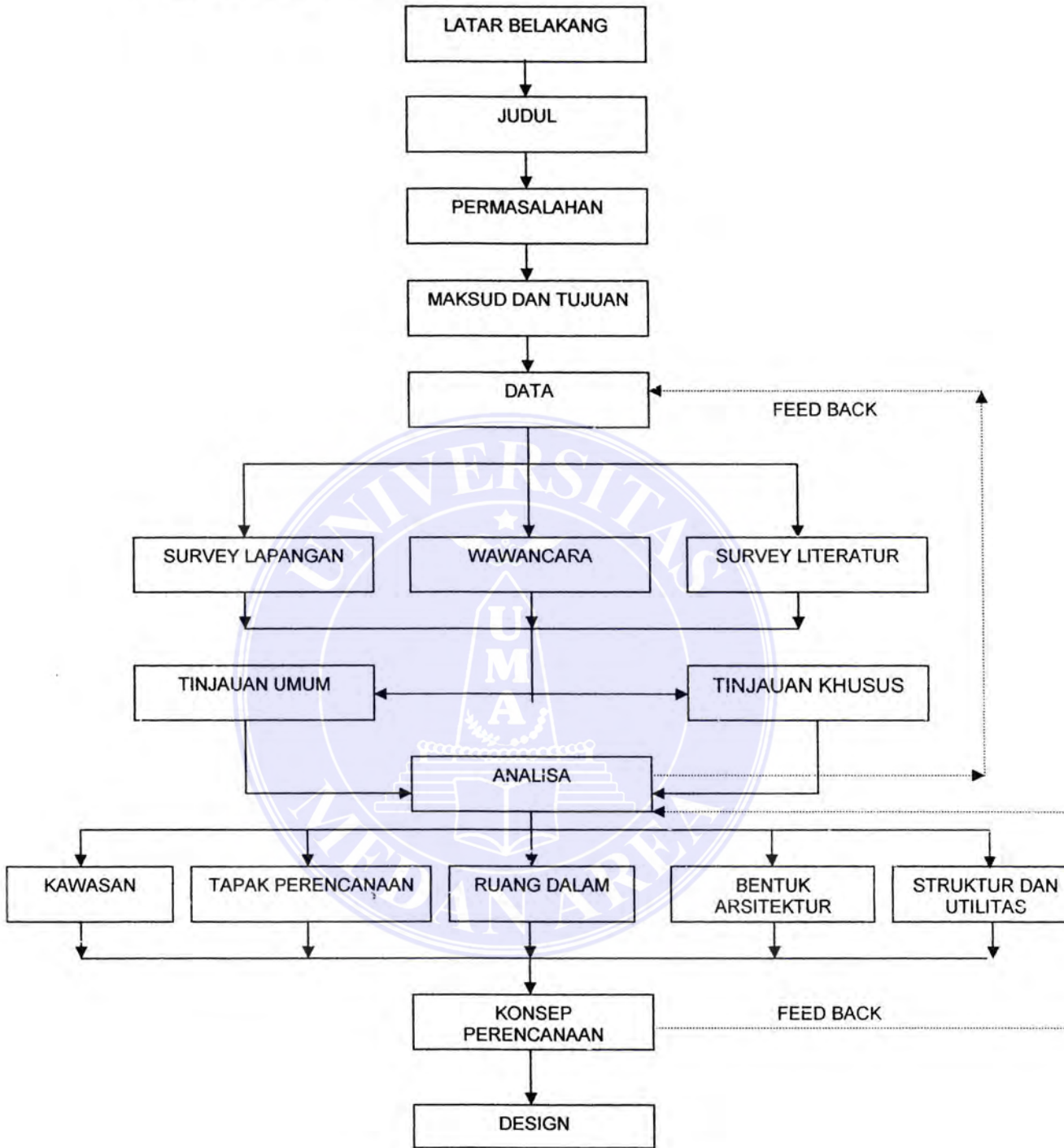
- Kemampuan fasilitas Kantor Bupati untuk menyediakan segala kegiatan pemerintahan yang dilakukan.

Maka dengan adanya Kantor Bupati Kabupaten Aceh Timur akan dapat menampung untuk kegiatan Bupati dan staffnya agar dengan cepat dapat meningkatkan kualitas kota, dan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Kabupaten Aceh Timur yang baru saja dimekarkan. Karena dengan adanya Kantor Bupati tersebut maka kegiatan pemerintahan akan berjalan dan tertata dengan baik, dan juga akan dapat sebagai tempat mengadu bagi masyarakat yang belum merasa puas dengan kinerja para pemimpinnya.

#### 1.4. Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan adalah dengan membuat perancangan dengan menggunakan salah satu langgam atau gaya arsitektur dalam hal ini adalah vernakular yang akan diterapkan untuk Perencanaan Kantor Bupati Aceh Timur ini. Dan untuk melengkapi data – data yang diperlukan untuk merencanakan sebuah Kantor Bupati adalah dengan cara melakukan studi banding terhadap Kantor Bupati yang telah terbangun diseluruh Wilayah Republik Indonesia.

### I.5. KERANGKA BERPIKIR





**I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pembahasan diatas diuraikan mengenai Perencanaan Kantor Bupati Kabupaten Aceh Timur, ini akan disusun berdasarkan pemikiran dan memakai metoda penataan dan pendekatan secara umum atau khusus , secara sistematis dijelaskan dan satu dengan yang lain berhubungan . Pembahasan itu diuraikan sebagai berikut :

**BAB I. PENDAHULUAN**

Berisikan gambaran singkat tentang latar belakang,maksud dan tujuan ,rumusan permasalahan, metode pendekatan perancangan,kerangka berpikir, sistematika pembahasan.

**BAB II.TINJAUAN PROYEK**

Berisikan gambaran singkat tentang : lokasi proyek, tinjauan pustaka proyek,dan studi banding terhadap perencanaan yang sejenis.

**BAB III. ELABORASI DAN INTERPRETASI TEMA**

Berisikan tentang tinjauan pustaka tema, interpretasi tema, studi banding tema.

**BAB IV. ANALISA PERENCANAAN dan PERANCANGAN**

Berisikan tentang analisa tapak, program ruang, massa bangunan analisa struktur dan utilitas.

**BAB V. KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN**

Berisikan tentang konsep tapak, program ruang, massa bangunan analisa struktur dan utilitas.

## BAB II

# TINJAUAN PROYEK

### II.1. Tinjauan Pustaka Proyek.

#### II.1.1. Tinjauan Kantor.

##### II.1.1.1. Definisi Kantor.

Kantor adalah merupakan suatu wadah atau tempat yang biasanya dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan tata usaha ( pekerjaan kantor)

##### II.1.1.2. Fungsi kantor.

Fungsi kantor adalah untuk memberikan pelayanan komunikasi dan catatan-catatan secara terperinci.

Fungsi kantor adalah :

- a. Untuk menerima keterangan.  
Contoh : surat-menyurat.
- b. Untuk mencatat keterangan.  
Contoh : catatan-catatan kepegawaian.
- c. Untuk menyusun keterangan.  
Contoh : pembiayaan dan pembukuan
- d. Untuk memberikan keterangan.  
Contoh : daftar barang-barang.

##### II.1.1.3. Kondisi Fisik Kantor.

###### A. Pentingnya fisik Kantor.

###### 1. Mempengaruhi kesehatan Pegawai.

Hal ini dapat ditimbulkan jika :

- Penerangan yang kurang baik dapat berpengaruh kepada kesehatan mata.
- Suara bising dapat berpengaruh pada syaraf dan konsentrasi kerja

- Udara kotor dapat mempengaruhi kesehatan dan dapat menurunkan semangat kerja.

2. Pengaruh pada efisiensi kerja.

Beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut seperti :

- penerangan yang kurang baik dapat menimbulkan kesalahan kesalahan pada pekerjaan kantor tersebut
- Ventilasi yang kurang baik dapat menimbulkan rasa kurangnyaman didalam ruangan.
- Kondisi suhu dapat mempengaruhi efisiensi kerja

B. Hal-hal yang penting dalam fisik kantor adalah sebagai berikut :

1. Dekorasi / Interior.

Dengan adanya dekorasi/interior yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan ruang hal ini akan memperindah ruangan tersebut juga dapat membangkitkan semangat kerja para penghuni kantor tersebut.

2. Suara

Permukaan benda-benda yang keras dapat memantulkan suara, sedangkan benda-benda yang lunak dapat menyerap suara.

3. Ventilasi

Pergantian udara didalam ruangan sangat diperlukan dengan masuknya udara segar/bersih dari luar untuk menggantikan udara yang kotor didalam ruangan dengan memperhatikan faktor-faktor kelembaban untuk memenuhi unsur kenyamanan bagi sipemakai dalam ruangan.

4. Kebersihan.

Hal ini sangat mempengaruhi lingkungan kerja, dengan menjaga kebersihan berarti para pekerja telah terhindar dari penyakit.

Kebutuhan akan fasilitas untuk kebutuhan tersebut wajib dilengkapi/sesuai.

5. Tindakan keselamatan kerja, meliputi :

- Pemeriksaan mesin-mesin secara berkala.
- Memeriksa fungsi powder pemadam api terhadap fungsinya.
- Pemeriksaan fasilitas – fasilitas lain sehingga dapat berfungsi sebagaimana fungsinya.
- Pelaksanaan fasilitas-fasilitas dalam ruangan secara teratur.

**II.1.2. Tinjauan Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah benar-benar sesuai dengan potensi dan prioritas daerah. Sedangkan pembangunan daerah juga merupakan satu kesatuan dari terbinanya Indonesia sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang merata di seluruh tanah air dengan diusahakan keserasian laju pertumbuhan antara daerah dan didalam masing-masing daerah.

Dalam pelaksanaan pembangunan secara menyeluruh sampai kedaerah-daerah, maka pemerintah

pusat menyerahkan kepada pemerintah daerah untuk mengurus daerah masing-masing.

### **II.1.2.1. Pembagian perwilayahan dalam daerah.**

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi-bagi dalam daerah-daerah, baik daerah besar maupun daerah kecil yang berhak mengatur daerahnya masing-masing sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian wilayah menurut undang-undang Perwilayahan sebagai berikut:

#### **A. Daerah Otonomi**

1. Daerah Tingkat I.
2. Daerah Tingkat II.

#### **B. Wilayah-Wilayah Administratif**

1. Propinsi dan Ibukota Negara
2. Kabupaten dan Kotamadya
3. Kota Administratif

Daerah otonom disebut daerah kesatuan masyarakat hukum tertentu yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak, berwenang dan berkewajiban mengatur serta mengurus daerahnya sendiri dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

### **II.1.2.2. Kepala Wilayah Dalam Daerah.**

Pada setiap wilayah dipimpin oleh seorang kepala wilayah. Kepala wilayah sebagai wakil pemerintahan adalah pengusaha tunggal didalam pemerintahan dalam wilayahnya dalam arti memimpin pemerintahan, mengkoordinasikan pembangunan dan membina kehidupan masyarakat dalam segala bidang.

### Kepala Wilayah,

- a. Propinsi dan Ibukota Negara disebut Gubernur.
- b. Kabupaten disebut Bupati
- c. Kota Madya disebut Walikota
- d. Kota Administratif disebut Walikota
- e. Kecamatan disebut Camat

### Dalam menjalankan tugasnya, kepala wilayah :

- a. Kecamatan bertanggung jawab kepada kepala wilayah kabupaten atau kotamadya atau kota administratif yang bersangkutan.
- b. Kota Administratif bertanggung jawab kepada kepala wilayah kabupaten yang bersangkutan.
- c. Kabupaten atau kotamadya bertanggung jawab kepada kepala wilayah Propinsi yang bersangkutan
- d. Propinsi atau Ibukota Negara bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri Dalam Negeri.

### II.1.2.3. Azas – Azas Penyelenggaraan Pemerintah.

Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah dipakai azas-azas sebagai berikut :

#### A. Azas Desentralisasi.

Azas ini merupakan perpanjangan tangan pemerintahan pusat, penyerahan urusan pemerintah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Urusan-urusan pemerintah yang telah diserahkan kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan azas desentralisasi ini, pada dasarnya menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah.

Dalam hal ini prakarsa selanjutnyadiserahkan kepada pemerintah daerah, baik yang menyangkut penentuan

kebijaksanaan, perencanaan pelaksanaan maupun menyangkut segi-segi pembiayaan.

**B. Azas Dekosentrasi.**

Azas Dekosentrasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pejabat-pejabat di daerah. Urusan-urusan yang dilimpahkan oleh pemerintah kepada pejabat-pejabat menurut azas dekosentrasi ini tetap menjadi tanggung jawab pemerintah pusat baik mengenai perencanaannya maupun pelaksanaannya dan pembiayaannya. Unsur pelaksanaannya adalah terutama instansi-instansi vertikal yang dikoordinasikan oleh daerah dalam kedudukannya sebagai pemerintah pusat, tetapi kebijaksanaan terhadap urusan dekosentralisasi tersebut sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah pusat.

**C. Azas Tugas Pembantu.**

Azas ini adalah urusan pemerintah yang ditugaskan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan kepada yang menugaskan.

**II.1.2.4. Fungsi Pemerintah.**

Dalam undang-undang ditetapkan bahwa pemerintah daerah adalah Kepala daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah. Maka dengan hal ini untuk pemerintah Daerah Tingkat I Nanggroe Aceh Darussaalam adalah Gubernur sebagai kepala daerah dan dewan dewan perwakilan rakyat daerah tingkat I.

Sistim yang demikian menjamin adanya kerja sama yang serasi antara Kepala Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk mencapai tetip pemerintahan didaerah.

Dengan demikian dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah, ada pembagian yang jelas dan dalam kedudukan yang sama tinggiantara kepala daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah. Yaitu kepala daerah memimpin eksekutif dan dewan perwakilan rakyat daerah bergerak dalam bidang legislatif.

Didalam menyelenggarakan pemerintahan daerah dapat dilihat fungsi kepala daerah dan dewan perwakilan rakyat tingkat I Nanggroe Aceh Darussaalam sebagai berikut :

A. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam.

Fungsi :

1. Memimpin Daerah sesuai dengan tugas pokoknya serta membina seluruh perangkat daerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam agar berdayaguna dan berhasil guna.
2. Menentukan kebijaksanaan pelaksanaan dan pengamanan teknis dibidang pemerintahan daerah yang secara fungsional menjadi tanggung jawab sesuai dengan kebijaksanaan umum.
3. Menjalin dan melaksanakan kerja sama dengan dewan perwakilan rakyat daerah dan badan pertimbangan daerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam.
4. Membina pelaksanaan kerja sama antara perangkat daerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam.
5. Menjalin dan melaksanakan kerja sama dengan pemerintah daerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam.

II-14



**B. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I  
Nanggroe Aceh Darussalam**

1. Bersama-sama Gubernur Kepala daerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam menetapkan peraturan daerah.
2. Bersama-sama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam menyusun Anggaran.
3. Bersama-sama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam melaksana Peraturan – perundangan yang wewenang pelaksanaan ditugaskan kepada kepala daerah.
4. Menjalin pelaksanaan kerja sama dengan Gubernur Kepala Daerah dan badan pertimbangan daerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam.

**II.1.2.5. Pembagian Perwilayahan Dalam Propinsi.**

Dalam rangka pelaksanaan prinsip otonomi khusus didaerah tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam maka Daerah Tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam sebagai daerah otonomi khusus tingkat I dibagi-bagi dalam daerah tingkat II, sebagai wilayah administratif untuk daerah otonom tingkat II adalah kabupaten atau kotamadya.

Wilayah kabupaten dibagi-bagi dalam wilayah Administratif Kecamatan.

Wilayah kotamadya dibagi-bagi menjadi wilayah (Administratif) Kecamatan Langsung, tanpa wilayah adminstratif yang lebih tinggi tingkatnya, yang menghubungkan Kotamadya dengan Kecamatan didalam wilayahnya.

Dalam wilayah kabupaten dibentuk Kota Administratif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kota dan pengaturannya ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Didalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab kepada wilayah propinsi, sedangkan kepala wilayah Kota Administratif bertanggung jawab kepada wilayah kabupaten atau kotamadya daerah yang bersangkutan.

Pembagian perwilayahan Daerah Tingkat I Nanggroe Aceh Darussalam dalam daerah tingkat II sesudah pemekaran adalah sebagai berikut :

**NAMA-NAMA IBUKOTA <sup>1</sup>  
KABUPATEN/KOTA, BANYAKNYA KECAMATAN, MUKIM  
DAN DESA  
DI PROPINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM,  
TAHUN 2004**

| Kabupaten/Kota  | Ibukota       | Banyaknya |       |      |
|-----------------|---------------|-----------|-------|------|
|                 |               | Kec.      | Mukim | Desa |
| Simeulue        | Sinabang      | 8         | 11    | 135  |
| Aceh Singkil    | Singkil       | 13        | 24    | 189  |
| Aceh Selatan    | Tapaktuan     | 16        | 43    | 247  |
| Aceh Tenggara   | Kutacane      | 11        | 36    | 250  |
| Aceh Timur      | Langsa        | 21        | 46    | 484  |
| Aceh Tengah     | Takengon      | 10        | 16    | 209  |
| Aceh Barat      | Meulaboh      | 11        | 33    | 321  |
| Aceh Besar      | Kota Jantho   | 22        | 65    | 601  |
| Pidie           | Sigli         | 30        | 97    | 948  |
| Bireuen         | Bireuen       | 10        | 50    | 541  |
| Aceh Utara      | Lhokseumawe   | 22        | 59    | 852  |
| Aceh Barat Daya | Blangpidie    | 6         | 20    | 129  |
| Gayo Leus       | Blangkejeran  | 5         | 10    | 97   |
| Aceh Tamiang    | Kuala Simpang | 8         | 23    | 209  |
| Nagan Raya      | Jeuram        | 5         | 27    | 222  |
| Aceh Jaya       | Calang        | 6         | 21    | 172  |
| Bener Meriah    |               | 7         | 10    | 115  |

<sup>1</sup> Kantor Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

|                  |             |            |            |              |
|------------------|-------------|------------|------------|--------------|
| Kota Banda Aceh  | Banda Aceh  | 9          | 17         | 89           |
| Kota Sabang      | Sabang      | 2          | 7          | 18           |
| Kota Lhokseumawe | Lhokseumawe | 3          | 8          | 68           |
| Kota Langsa      | Langsa      | 3          | 6          | 51           |
| <b>Jumlah</b>    |             | <b>228</b> | <b>629</b> | <b>5.947</b> |

## II.2. Lokasi Proyek

### II.2.1. Penentuan Ibukota Kabupaten <sup>2</sup>

Pisahannya Wilayah Kota Langsa dari Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2001, membuat Kabupaten Aceh Timur kehilangan Ibukota Kabupaten.

Sampai dengan bulan Mei 2006 Kabupaten Aceh Timur belum memiliki Ibukota Kabupaten, hal ini disebabkan belum mendapatkan kata sepakat para wakil – wakil rakyat yang duduk dikursi DPRD Aceh Timur.

Hal ini membuat para wakil rakyat tersebut kembali melakukan peninjauan terhadap lokasi pusat ibukota Kabupaten Aceh Timur.

Diharapkan peninjauan lanjutan ini sebagai yang terakhir mengingat kerja dan tinjauan serupa sudah berulang kali dilakukan dan memakan waktu yang cukup lama, sehingga sampai sejauh ini program pemindahan pusat pemerintah Aceh Timur dari Langsa selalu terkendala.

Sejumlah anggota dewan dalam peninjauan lokasi pusat ibukota tersebut, pada hari Rabu tanggal 28 bulan Juni 2006. menegaskan, pada kesempatan itu pihaknya terakhir kali mengambil langkah konkrit terhadap penetapan lokasi dimaksud.

<sup>2</sup> <http://www.nad.go.id>

Dari sejumlah titik lokasi rencana pusat ibukota Kabupaten Aceh Timur yang akan dibangun sejumlah sarana dan prasarana penunjang.

Sebelumnya telah ditetapkan antara Idi Rayeuk dan Peureulak. Atas penetapan tersebut, banyak wacana mengemuka, dimana Peudawa sebagai titik lokasi untuk kebutuhan tersebut.

Namun, berdasarkan keputusan Penjabat Bupati Aceh Timur sebelumnya yang mengacu pada refrensi, kajian dan urung rembuk para tokoh menyimpulkan pilihan lokasi ibukota ini antara Idi Rayeuk dan Peureulak atau lebih tepatnya di kawasan Peudawa, akhirnya buyar menyusul penolakan Pemerintah Pusat yang menginginkan lokasi dimaksud harus berada di titik pasti.

“Untuk ini sesuai keputusan penjabat bupati lokasi ibukota Kabupaten Aceh Timur berada di Desa Beusa Seubrang dan Paya Gajah Kecamatan Peureulak Barat Idi Rayeuk,”

Titik lokasi lainnya adalah Desa Alue Bate, Seuneubok Punteut, Paya Bili Sa Kecamatan Peudawa.

Berikutnya ke Desa Teupin Bate, Titi Baro dan Desa Seuneubok Timur dan Seuneubok Barat Kecamatan Idi Rayeuk.

Titik-titik lokasi paling strategis adalah Idi Rayeuk didukung sejumlah fasilitas umum dan lembaga pemerintah yang telah tersedia.

Idi Rayeuk merupakan bekas kewedanan yang sampai saat ini masih memiliki ketersediaan lembaga dan institusi

seperti Pengadilan Negeri (PN), Kejaksaan Negeri (Kejari) dan Polres.

“Tak sedikit fungsi lainnya sehingga memungkinkan Idi Rayeuk sebagai pusat ibukota dan ini adalah tinjauan final”.

## II.2.2. Peraturan Pemerintah.<sup>3</sup>

**PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 5 TAHUN 2007  
TENTANG  
PEMINDAHAN IBU KOTA KABUPATEN ACEH TIMUR DARI WILAYAH  
KOTA LANGSA  
KE WILAYAH KECAMATAN IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang:** a. bahwa berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten -Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara, Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur berkedudukan di Langsa;
- b. bahwa dengan terbentuknya Kota Langsa sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Langsa, maka perlu dilakukan pemindahan Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur dari wilayah Kota Langsa;
- c. bahwa berdasarkan usulan Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Bupati Aceh Timur, dan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Aceh Timur, serta hasil Kajian Tim Pemerintah, wilayah Kecamatan Idi Rayeuk layak menjadi Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur dari wilayah Kota Langsa ke Kecamatan Idi Rayeuk wilayah Kabupaten Aceh Timur;

- Mengingat:**
1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1092);
  3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Langsa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4110);
  4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548);

5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan:** PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PEMINDAHAN IBU KOTA KABUPATEN ACEH TIMUR DARI WILAYAH KOTA LANGSA KE WILAYAH KECAMATAN IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR.

**Pasal 1**

Dengan Peraturan Pemerintah ini, Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur dipindahkan dari wilayah Kota Langsa ke wilayah Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

**Pasal 2**

(1) Kecamatan Idi Rayeuk mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka;
- b. sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Peudawa;
- c. sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Darul Ikhsan dan Kecamatan Idi Tunong;
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Darul Aman.

(2) Batas wilayah Kecamatan Idi Rayeuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terlampir dalam peta yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Pemerintah ini.

II-21

### **Pasal 3**

- (1) Segala biaya yang diperlukan untuk pemindahan Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, dibebankan kepada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Timur dan sumber pendanaan lain yang sah serta tidak mengikat.
- (2) Selain biaya pemindahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), biaya pemindahan juga dapat dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sesuai dengan kemampuan keuangan daerah/negara.

### **Pasal 4**

Hal-hal yang timbul dari dan berhubungan dengan pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, sepanjang yang menyangkut instansi vertikal diatur lebih lanjut oleh menteri atau pimpinan lembaga pemerintah non departemen yang membawahi instansi yang bersangkutan.

### **Pasal 5**

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah ini, penyelenggaraan administrasi pemerintahan Kabupaten Aceh Timur dipindahkan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur.

### **Pasal 6**

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 4 Januari 2007  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,



DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO  
Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 4 Januari 2007  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

HAMID AWALUDIN

## TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA RI

No. 4695 (Penjelasan Atas Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 21)

PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 5 TAHUN 2007  
TENTANG  
PEMINDAHAN IBU KOTA KABUPATEN ACEH TIMUR DARI WILAYAH  
KOTA LANGSA  
KE WILAYAH KECAMATAN IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR

### I. UMUM

Sejalan dengan gerak laju pembangunan saat ini, Kabupaten Aceh Timur tumbuh dan berkembang cepat, baik fisik maupun non fisik, termasuk aktivitas perekonomian, sosial, budaya maupun perkembangan jumlah penduduk.

Pembangunan di Kabupaten Aceh Timur perlu dipacu dengan menumbuhkembangkan pusat pelayanan jasa, perdagangan, sosial budaya, pendidikan maupun kegiatan lainnya di seluruh wilayah yang diimbangi dengan pengaturan tata ruang wilayah, khususnya bagi penyelenggaraan pusat pemerintahan/Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Langsa, Kota Langsa telah menjadi daerah otonom yang merupakan pemekaran Kabupaten Aceh Timur, namun pusat

II-23

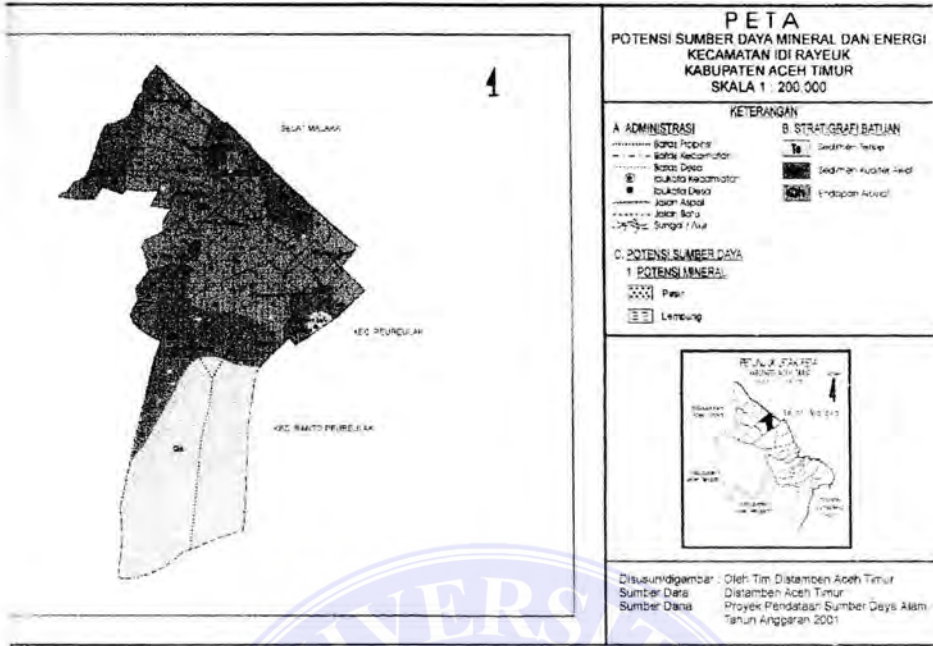
penyelenggaraan pemerintahan/Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur masih berkedudukan di wilayah Kota Langsa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan fungsi pelayanan dan kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, maka pusat penyelenggaraan pemerintahan/Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur perlu dipindahkan ke lokasi di dalam wilayah Aceh.

Sejalan dengan hal tersebut, pemindahan pusat pemerintahan dari Kota Langsa ke Kecamatan Idi Rayeuk telah mendapatkan persetujuan dari DPRD Kabupaten Aceh Timur dengan Keputusan Nomor 37 Tahun 2006 tanggal 30 Agustus 2006 tentang Persetujuan Penetapan Pusat Pemerintahan dan Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur dan usulan Bupati Aceh Timur dengan Surat Nomor 130/9919 tanggal 31 Agustus 2006 perihal Penetapan Pusat Pemerintahan/Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur, serta surat Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 140/22583 tanggal 12 September 2006 perihal Penetapan Pusat Pemerintahan Ibu Kota Kabupaten Aceh Timur.

#### II.2.2. Data Ibukota Kabupaten Aceh Timur<sup>4</sup>

|                    |   |
|--------------------|---|
| KECAMATAN          | : IDI RAYEUK                                |
| IBU KOTA KECAMATAN | : IDI                                       |
| NAMA CAMAT         | : AL - AZMI, S.STP                          |
| NIP                | : 010 256 040                               |
| TEMPAT/TGL LAHIR   | : SEI-YU, 24-05-1976                        |
| PANGKAT/GOLONGAN   | : PENATA TK.I (III/d)                       |
| TMT DILANTIK       | : 03-04-2005                                |
| LUAS WILAYAH       | : 133,75 KM <sup>2</sup>                    |
| JUMLAH PENDUDUK    | : 31.771                                    |
| *** LAKI – LAKI    | : 14.779                                    |
| ***PEREMPUAN       | : 16.991                                    |
| WAJIB KTP          | : 18.427                                    |
| POTENSI UNGGULAN   | : a. SUMBER DAYA ALAM KELAUTAN<br>b. TAMBAK |
|                    | <b>JUMLAH ± 65 KM<sup>2</sup></b>           |

<sup>4</sup> [www.aceh-timur.go.id](http://www.aceh-timur.go.id)



**NAMA KECAMATAN, KEMUKIMAN, GAMPONG KELURAHAN  
DALAM KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2006<sup>5</sup>**

Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 21 kecamatan yaitu:

1. Banda Alam
2. Birem Bayeun
3. Darul Aman
4. Idi Rayeuk
5. Idi Tunong
6. indra Makmur
7. Julok
8. Madat
9. Nurussalam
10. Pante Bidari
11. Peudawa
12. Peureulak
13. Peureulak Barat
14. Peureulak Timur
15. Rantau Selamat
16. Ranto Peureulak
17. Serbajadi
18. Simpang Jernih
19. Simpang Ulim
20. Sungai Raya
21. Darul Iksan

<sup>5</sup> Bagian PDE Setdakab Aceh Timur 2006

## Idi Rayeuk

|                 |                           |
|-----------------|---------------------------|
| Kota            |                           |
| 1               | Kelurahan Gp. Jawa        |
| 2               | Keude Blang               |
| 3               | Meunasah Pu'uk            |
| 4               | Keude Aceh                |
| 5               | Keutapang Mameh           |
| 6               | Gampong Aceh              |
| 7               | Seuneubok Rambong         |
| 8               | Kuala Peudawa Puntong     |
| 9               | Bantayan Timur            |
| 10              | Gampong Tanjung           |
| 11              | Blang Gleumpang           |
| 12              | Kuta Blang                |
| 13              | Gampong Baro              |
| 14              | Kuala Idi                 |
| 15              | Tanah Anuo                |
| Teupin Batee    |                           |
| 16              | Teupin Batee              |
| 17              | Alue Dua Muka O           |
| 18              | Alue Dua Muka S           |
| 19              | Ulee Blang                |
| 20              | Buket Jok                 |
| 21              | Buket Meulinteung         |
| 22              | Gampong Jalan             |
| 23              | Tanjong Kapai             |
| Seuneubok Meuku |                           |
| 24              | Seuneubok Barat           |
| 25              | Seuneubok Teungoh         |
| 26              | Suneubok Timu             |
| 27              | Seuneubok Dalam           |
| 28              | Matang Rayeuk Pdw Puntong |
| 29              | Matang Beungong           |
| Gureb Blang     |                           |
| 30              | Gureb Blang               |
| 31              | Seuneubok Tutong          |
| 32              | Buket Juara               |
| 33              | Seuneubok Tuha            |
| 34              | Buket Pala                |
| 35              | Dama Pulo                 |
| 36              | Sampoimah                 |
| 37              | Buket Langa               |
| Peudawa Puntong |                           |
| 38              | Snb. Tgh. Pdw Puntong     |
| 39              | Ketapang Dua              |
| 40              | Ulee Glee                 |
| 41              | Titi Baro                 |
| 42              | Seuneubok Kuyun           |
| 43              | Tualang Dalam             |
| 44              | Meunasah Jeumpa           |
| 45              | Lhok Asahan               |
| 46              | Matang Rayeuk             |
| 47              | Seuneubok Bacee           |

Untuk lokasi Perencanaan Kantor Bupati Aceh Timur akan berada di Ibukota Kabupaten Aceh Timur yaitu Idi Rayeuk kampung Titi Baro, yang berada di jalan Lintas Medan Banda Aceh.



**Gambar II.1**

Untuk Lebar jalan didepan site Perencanaan  $\pm$  20 m, yang berbatasan dengan :

- Sebelah kanan site berbatasan dengan
- Sebelah kiri site berbatasan dengan
- Sebelah depan berbatasan dengan Jalan Lintas Medan – Banda Aceh
- Sebelah belakang berbatasan dengan Perkebunan Sawit.



**Gambar II.2**

Untuk segi pencapaian lokasi perencanaan sangat mendukung karena berada di jalan Lintas Medan – Banda Aceh dan akan dapat memberikan kesan kepada para pemakai jalan telah berada di Kabupaten Aceh Timur.

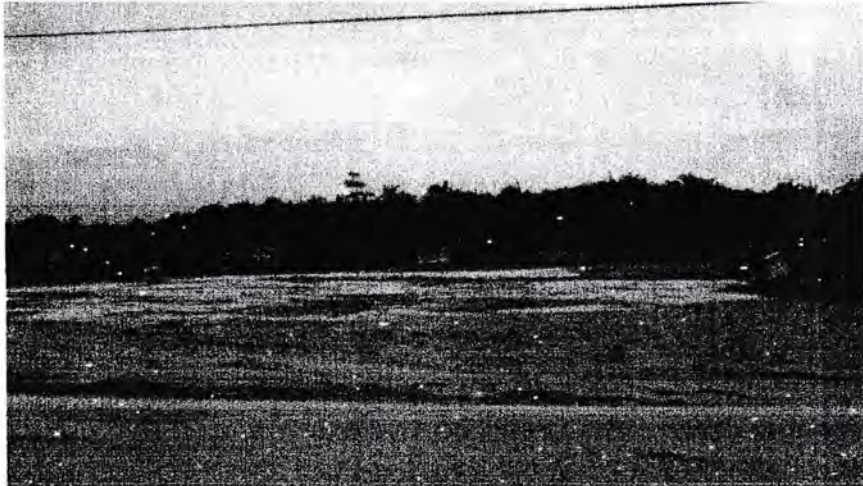


**Gambar II.3**

Lokasi Perencanaan sekarang merupakan lahan kosong yang sangat sesuai untuk Kantor Bupati, karena kondisi lahan yang tidak berkontur dan ketinggian level tanah hampir sama dengan Jalan Medan – Banda Aceh.



**Gambar II.4**



Gambar II.5

### II.3. Studi Banding Proyek Sejenis

#### II.3.1. Kantor Bupati Aceh Tamiang

Kabupaten Aceh Tamiang juga merupakan salah satu Kabupaten yang baru saja dimekarkan di salah satu Profinsi Nnggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Aceh Tamiang beribukota Kuala simpang yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 209 desa. Kabupaten Aceh Tamiang telah memiliki Kantor Bupati yang terletak dijalan Lintas Medan Banda Aceh tepatnya di ibukota Aceh Tamiang yaitu Kuala Simpang.



Gambar II.6



Kantor Bupati ini terdiri dari dua lantai yang diapit oleh Kantor DPRD dan Kantor-kantor Dinas Lainnya. Bangunan ini memiliki lahan  $\pm 3.2$  Ha dan luas bangunan  $\pm 720$  m<sup>2</sup> disekitar site terdapat juga rumah penduduk. Akses kekantor Bupati tersebut cukup mudah karena berada dijalan lintas yang mudah terlihat dan pencapaiannya sangat mudah sekali.



**Gambar II.7**

Untuk Kantor Bupati Aceh Tamiang ini sangat kental akan ciri bangunan kedaerahannya ( Langgam Vernakular ), ini dapat dilihat dari bentuk atap dan ornamen – ornamen yang terdapat di listplank bangunan.



**Gambar II.8**

### II.3.1. Kantor Bupati Aceh Barat

Kabupaten Aceh Barat yang beribukota Meulaboh merupakan Kabupaten yang berada di pinggir Laut. Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 321 desa merupakan Kabupaten yang tidak masuk dalam pemekaran Wilayah Aceh Nanggroe Aceh Darussalam.



Gambar II.9

Kantor Bupati Aceh Barat yang terletak di Ibukota Kabupaten yaitu Meulaboh terletak di Jalan Gajah Mada dengan luas lahan  $\pm 3.5$  Ha, yang berdampingan dengan Kantor Bappeda . Kantor Bupati Aceh Barat merupakan bangunan yang bernuansa keislaman dan kedaerahan yang telah pernah direnovasi pada tahun 2003.



Gambar II.10

Untuk lokasi Kantor Bupati berada di pusat inti kota yang disekitar site di tempati oleh Kantor Dinas Perbankan dan Toko – toko. Lokasi yang strategis untuk ditempuh dilintasi oleh kendaraan pengangkutan luar dan dalam kota.



Gambar II.11

**Batasan – batasan bangunan yang berada di sekitar site lokasi :**

- Pada sisi depan Kantor dibatasi dengan Jalan Gjah Mada
- Pada sisi samping kanan Kantor dibatasi dengan perumahan penduduk
- Pada sisi samping kiri bangunan dibtasi dengan kantor urusan Agama
- Pada sisi belakang berbatasan dengan Kantor Polisi Resort Kabupate Aceh Barat.

Untuk Bentuk dan type bangunan Kantor Bupati Aceh Barat sangat kentala akan ciri keislaman dan kedaerahan yang terlihat dari bentuk atap juga pemakaian ornamen-ornamen khusus Aceh Barat.



## BAB III

### ELABORASI DAN INTERPRETASI TEMA

#### III.1. Tinjauan Pustaka Tema<sup>6</sup>

Gaya (*style*) arsitektur diwakili oleh dua hal pertama, yang paling kasat mata adalah arsitektur dalam pengertian formalistik (wujud), bentukan masa, teknik membangun, fungsi-fungsi yang diwadahi, dan kesan keseluruhan karya tersebut. Yang kedua, lebih sulit dikenali, adalah dalam pengertian pra-anggapan, interpretasi dan wacana yang melatari kehadiran wujud arsitektur. Pada tataran ini, wujud "hanya" merupakan hasil dari proses desain. Yang harus diapresiasi adalah bobot pemikiran, curahan emosi, maupun penyaluran kehendak dari si arsitek. Beberapa karya yang dirancang dalam proses dan alur pemikiran yang kurang lebih serupa bisa menjadi pemicu kehadiran "gaya" tertentu.

Secara taksonomis-simplistik, gaya arsitektur dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, gaya arsitektur yang bersifat kultural. Kedua, gaya yang lebih berorientasi pada referensi personal. Dan ketiga, gaya yang tampil sebagai gaya "universal". Kehadiran ketiga gaya arsitektur tersebut sangat nyata di seluruh belahan dunia dan sangat terkait dengan tarik-menarik kekuatan global versus lokal, homogenitas versus heterogenitas kultur, keterbukaan versus tertutupan masyarakat terhadap ide baru. Juga tidak kalah pentingnya, tergantung situasi finansial bangsa dan negara.

Taksonomi tersebut sangat simplistik sifatnya, untuk itu jangan dipandang secara kaku. Di dalam gaya arsitektur yang lebih dekat pada referensi kultur tertentu, tetap saja akan ditemui pendekatan personal arsitek di dalamnya yang cukup untuk

<sup>6</sup> **Sonny Sutanto**, *arsitek, dosen FT UI (Gaya – Gaya Arsitektur)*

menghadirkan perbedaan dengan apa yang umum dilakukan. Tetap saja ada pendekatan arsitektur, pencarian yang bisa dikaitkan dengan samudera arsitektur di jagat ini. Arketip carl gustav jung juga berlaku dalam arsitektur. Pada zaman teknologi informasi seperti ini, bahkan tidak mungkin bagi kita untuk secara ketat menerapkan "kemurnian" gaya.

Situasi arsitektur mutakhir indonesia memperlihatkan beragam gaya muncul di berbagai bagian negeri ini. Secara umum, kita bisa menyaksikan contoh pembagian taksonomis yang diterapkan secara eklektik, terkadang tanpa kesadaran atas "kepantasan" dengan alam negeri yang berbeda dengan alam asal gaya arsitektur tersebut.

### III.1.1. Gaya Arsitektur Kultural ( Vernakular )

Arsitektur Vernakular tumbuh dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada Tradisi etnik. Dengan demikian Arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas sebagai cerminan jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif dalam pendekatan sinkretis ataupun eklektis. Modernisasi dan kemajuan teknologi serta interaksi sosial ekonomi menuntut kehadiran Arsitektur yang mampu berdialog dengan tuntutan baru Sinkretisme Arsitektur vernakular Indonesia merupakan potensi yang memberi sumbangan pada "post modernisme" dalam tampilan Arsitektur "Neo-Vernakular". Dengan demikian diharapkan Arsitektur Vernakular menjadi salah satu jembatan menuju evolusi arsitektur Indonesia modern yang tetap berjati diri dan berakar pada tradisi.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Wiranto, staff pengajar Jurusan Arsitektur Univ. Diponegoro (Arsitektur Vernakular Indonesia)

Gaya ini secara umum sering disebut gaya Arsitektur tradisional dan perkembangannya adalah gaya arsitektur vernakular. Arsitektur tradisional lekat dengan tradisi yang masih hidup, tatanan, wawasan, dan tata laku yang berlaku sehari-hari secara umum. Bali, terutama pada daerah pedesaan dengan basis pertanian, menjadi saksi arsitektur jenis ini. Di kota-kota besar Bali, pada daerah yang berbasis pariwisata, lebih banyak kita saksikan arsitektur bergaya vernakular, seperti pada bangunan dengan tipologi baru yang tidak dikenal secara umum pada tataran tradisional, yaitu pada rancangan hotel, toko, dan sebagainya.

Arsitektur vernakular merupakan transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen dan berusaha sebisa mungkin menghadirkan citra, bayang-bayang realitas arsitektur tradisional. Rasa hormat pada tradisi "agung" dan "tinggi" biasanya cukup nyata pada arsitektur vernakular. Citra yang disajikan lebih banyak bersandar pada referensi arsitektur "rakyat" daripada terhadap bangunan keagamaan, bangunan milik bangsawan-penguasa dan sejenisnya. Referensi pada Arsitektur "rakyat" yang secara fungsional sudah beradaptasi, jitu, teruji terhadap alam tempatnya berada, biasanya lebih memiliki kepekaan baik secara teknis, sosial, dan kultural.

Pada perkembangan mutakhir, di mana heterogenitas kultur menjadi dominan, arsitektur tradisional mengalami lompatan melampaui proses vernakularisasi, dan muncul dalam wujud eklektik (campur aduk) wujud tradisional, tanpa peduli pada tatanan, hirarki makna, pengertian yang terkandung pada wujud "asli"-nya. Kita bisa saksikan, masih di Bali, berbagai tradisi arsitektur, baik tradisi "agung" dan "tinggi", bahkan juga dari berbagai belahan dunia, dari puncak-puncak kebudayaan sejagat disajikan dalam kehadiran baru di dalam kerangka kultur Bali kontemporer.

III-36

Arsitektur vernakular seringkali memberi inspirasi bagi sejumlah arsitek besar, mulai dari *Frank Lloyd Wright* hingga penggagas “estetika mesin” *Walter Gropius*. Ketika merancang kapel *Notre Dame d’Huit* di Ronchamp yang kemudian menjadi salah satu maha karyanya yang legendaris, arsitek Perancis *Le Corbusier* terinspirasi oleh contoh-contoh bangunan vernakular yang memenuhi buku sketsanya. Frank Lloyd Wright menunjukkan kekagumannya terhadap para perancang bangunan vernakular melalui definisinya tentang Arsitektur vernakular sebagai bangunan yang dibuat oleh mereka yang benar-benar tahu bahwa tidak ada yang lebih bijak daripada menyelaraskan karya rancang bangun dengan lingkungan dan kebutuhan. Para “arsitek” yang hanya mengandalkan logika sederhana namun otentik ini, menurutnya jauh lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang menjadi arsitek melalui jalur formal. Sebab yang terakhir ini, dalam berkarya sering tak mampu melepaskan diri dari pengaruh gaya atau *trend* arsitektur yang berlaku pada jamannya.

Pluralitas etnis di wilayah Nusantara merupakan berkah karera kondisi ini telah memberi kekayaan khasanah Arsitektur vernakular yang barangkali keragamannya tak tertandingi oleh negara manapun. Namun uniknya, keragaman itu tetap dijalin oleh satu benang merah yaitu ketahanan mereka terhadap ancaman bencana gempa. Snouck Hurgronje, antropolog Belanda dalam observasinya terhadap hunian masyarakat Aceh di masa kolonial melaporkan bahwa seorang pencuri akan menggoyangkan bangunan untuk memastikan apakah penghuni rumah yang akan menjadi calon korban tidur nyenyak. Bila penghuninya berteriak: “Siapa itu?” maka sang pencuripun akan memutuskan untuk membatalkan aksinya. Laporan Hurgronje memberi gambaran



kepada kita bahwa barangkali di jaman dahulu nenek moyang kita tidak sepanik kita saat ini ketika mengalami peristiwa gempa bumi.<sup>8</sup>

### III.1.2. Gaya arsitektur personal

Indonesia sebenarnya mengenal banyak sekali arsitek atau kelompok arsitek yang memiliki ciri khas desain baik yang orisinal maupun pengembangan dari wujud, pemikiran dari pribadi atau kultur lain dari luar indonesia. Yang sangat kurang adalah pencatatan atas prestasi dan karya mereka, suatu hal yang mengakibatkan buruknya apresiasi terhadap arsitek kita.

Kita kenal karya yang sangat banyak mempengaruhi alam arsitektur mutakhir kita. Beberapa nama yang pernah, masih, dan sedang berpengaruh, seperti almarhum friederich silaban dengan karya yang sangat memperhatikan kondisi klimatologis negeri tropis, sangat teknis dan kokoh. Kantor pusat bank indonesia jakarta, kompleks masjid istiqlal, dan gedung di taman makam pahlawan kalibata adalah peninggalan karya yang masih bisa diapresiasi dengan baik sampai saat ini. Almarhum sujudi dengan bangunan monumental seperti gedung MPR/DPR, dan gedung kantor berpenampilan tipis-ringan-tajam, seperti gedung asean, kompleks departemen pertanian pasar minggu, jakarta. Sie fen, perempuan arsitek yang mungkin sudah merancang ratusan rumah mewah berlisplang ganda, dengan kaca lengkung ultra besar, dengan tangga agung melingkar di baliknya, dengan ide rumah "kapsul", yang sempat menjadi referensi tipologis bagi rumah kaum berada tahun 1970-1980-an. Masih banyak lagi yang lain, juga di kalangan yang lebih muda, yang banyak menguasai jagad pembicaraan arsitektur indonesia lima enam tahun belakangan ini.

---

<sup>8</sup>Sonny Sutanto, *arsitek, dosen FT UI (Gaya – Gaya Arsitektur)*

Kesulitan terbesar bagi para arsitek dengan personalitas kuat adalah kesempatan memiliki portofolio yang cukup sebagai representasi gaya yang ditawarkannya. Masyarakat umumnya sering datang kepada arsitek dengan preferensi terhadap gaya yang sudah lebih mapan, terutama dari kultur atau arsitek negeri lain, terkadang tanpa pengertian yang cukup atas "kepantasan" gaya tersebut di alam tropis yang terang benderang, panas hujan tiada henti ini.

### III.1.3. Gaya universal

Usaha untuk menghadirkan satu gaya arsitektur untuk seluruh umat manusia, di berbagai tempat berbeda, secara sadar, propagandis, didominasi para arsitek modernis akhir abad ke-19 sampai sekarang. Salah satu penggerak utamanya adalah revolusi industri, terutama industri konstruksi, dan meluasnya pemanfaatan energi listrik yang memacu pemanfaatan teknologi secara aktif di dalam bangunan. Situasi iklim yang berbeda, direspons dengan penggunaan teknologi secara ekstensif.

Salah satu gaya yang menyebar sangat luas dan hampir merata di seluruh dunia adalah gaya "*international style*" yang dinyatakan dengan tampilan bangunan berujud geometris murni, terutama kotak kaca-aluminium-dengan konstruksi baja atau beton yang dibangun berdasarkan ukuran standar modul industri konstruksi. Gaya arsitektur ini dilatari orientasi *cost-benefit* dalam rangka memacu percepatan penambahan jumlah meter persegi bangunan yang merupakan simbol "kemajuan" bagi zaman tersebut.

Arsitektur bergaya "internasional" muncul sekaligus sebagai reaksi terhadap gaya agung dan tinggi yang lekat dengan citra borjuasi. Sangat jelas penolakan terhadap citra historis, terhadap penggunaan elemen yang membutuhkan rancangan dan keahlian tangan khusus, untuk klien khusus yang berorientasi mahal secara

III-39

ekonomis dan tidak mungkin dijangkau masyarakat kebanyakan. Arsitektur direduksi menjadi susunan elemen hasil industri yang standar, massal. Pada ekstremnya muncul diktum seperti *ornament is crime* (adolf loos), *less is more* (mies van de rohe). Dan, simplifikasi *form follows function* (louis sullivan) ke dalam fungsionalisme, berhasil diwujudkan dan menjadi arus utama arsitektur, bahkan sampai sekarang. Munculnya gaya arsitektur minimalis belakangan ini adalah perkembangan dari universalitas gaya tersebut.

Gaya internasional pada tahun 1980-an memperoleh reaksi dan berkembang wacana arsitektur *postmodern* yang justru mengajukan tawaran menengok kembali sejarah, menolak singularitas universal, bahkan menjajakan ide pluralitas arsitektur yang eklektis. Juga berkembang arsitektur dekonstruksi yang lebih berdasarkan pada wacana intelektual di luar arsitektur yang cenderung sulit dimengerti dan diapresiasi masyarakat umum. Pada tahap ini, arsitektur modern yang berusaha menghadirkan universalitas tampilan, lebih diwakili universalitas argumen, sehingga isu keseharian relatif tidak tersentuh.

Repotnya, hal itu justru mengembalikan arsitektur pada posisi elitis. *The grand and high architecture* imbasnya sudah terasa di indonesia, namun terhalang krisis moneter yang cukup membantu kembalinya perhatian pada hal yang lebih prinsipil, berhubungan dengan investasi pembangunan, kemudahan perawatan, dan efisiensi fungsional, daripada sekadar mengada-ada dengan gaya arsitektur yang begitu beragam.

## III.2. Interpretasi Tema

### III.2.1. Hubungan Tema dan Kasus Proyek

#### III.2.1.1. Tema

Tema yang diajukan dalam proyek ini adalah arsitektur vernakular. Arsitektur vernakular tumbuh dari

III-40

arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik. dengan demikian arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas sebagai cerminan jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif dalam pendekatan sinkretis ataupun eklektis. Modernisasi dan kemajuan teknologi serta interaksi sosial ekonomi menuntut kehadiran arsitektur yang mampu berdialog dengan tuntutan baru. Sinkretisme, arsitektur vernakular indonesia merupakan potensi yang memberi sumbangan pada "post modernisme" dalam tampilan arsitektur "neo-vernakular". dengan demikian diharapkan arsitektur vernakular menjadi salah satu jembatan menuju evolusi arsitektur indonesia modern yang tetap berjati diri dan berakar pada tradisi.

Arsitektur vernakular adalah sebuah terminologi dalam ilmu arsitektur. Definisinya dapat termasuk berbagai macam variasi yang sangat luas dari bangunan-bangunan domestik dan agrikultural, bangunan industri, struktur komersil dan lain sebagainya. Dalam perancangannya, seringkali didesain dan dikonstruksikan secara simultan oleh orang yang sama. Bangunan vernakular kini menjadi pembicaraan yang hangat dalam studi-studi akademis, yang dianggap sebagai komponen potensial dari pengembangan yang berkelanjutan (sustainable development) dengan melihat kualitasnya dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam penerapannya pada era modern sekarang ini, bentuk arsitektur vernakular tidak hanya berhenti pada bentuk-bentuk tradisional yang dimiliki daerah setempat, melainkan mulai menggali bentuk-bentuk baru yang mewakili esensi ataupun konsepsi dari elemen tradisional dimana

III-41

bangunan itu berasal. Arsitektur vernakular dihasilkan oleh sebuah komunitas dan bukanlah hasil pemikiran arsitek. Sehingga arsitektur vernakular sangatlah berhubungan dengan cara manusia hidup.

Untuk lebih memahami tema vernakular yang ingin diterapkan pada proyek ini, maka terlebih dahulu kita harus lebih banyak memahami budaya tradisional terlebih dahulu. Seperti pada proyek ini, budaya tradisional yang diambil yaitu budaya pakkak. Dan hal inilah yang menjadi dasar tema vernakular yang diterapkan dan bangunannya.<sup>9</sup>

### III.2.1.2. Kasus Proyek

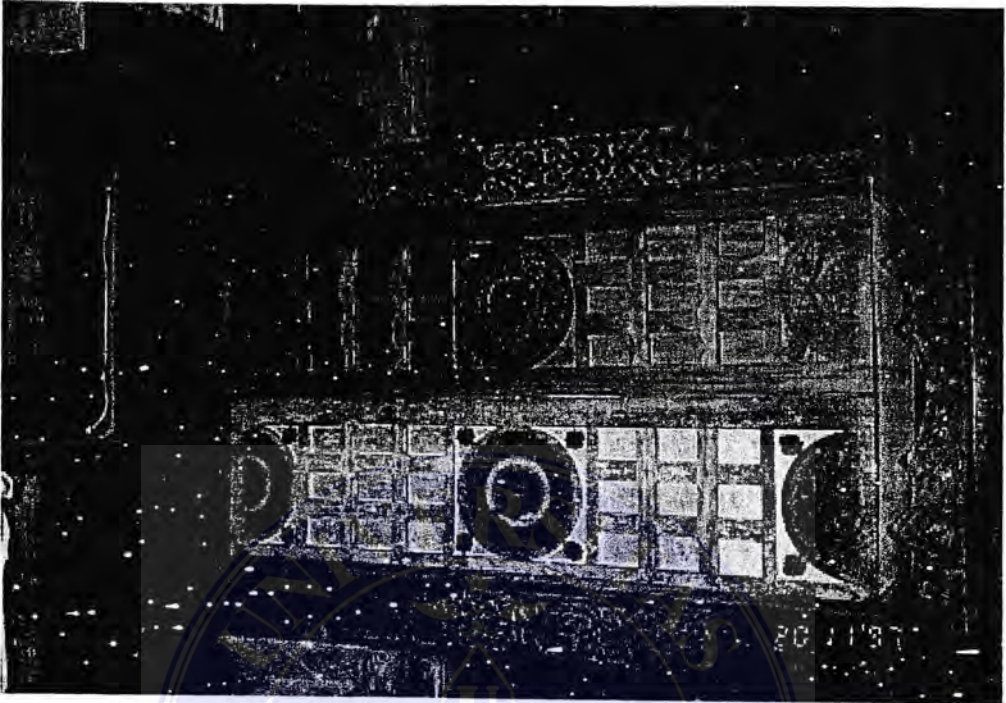
Mengingat kantor bupati aceh timur saat ini berlokasi didalam wilayah Kotif Langsa, maka perlu dibangun kantor bupati yang baru untuk menjalankan pemerintahan didalam kabupaten aceh timur.

Dalam perencanaan kantor bupati tersebut, perlu mewujudkan tema yang diangkat adalah Arsitektur Vernakular maka diambil ciri khas terhadap ornamen-ornamen Kabupaten Aceh Timur yang biasa dipakai oleh rakyat Aceh Timur. Kantor Bupati merupakan tempat beraktifitas bagi Bupati dan para staff ahlinya untuk menjalankan roda pemerintahan setingkat Kabupaten. Kantor Bupati juga merupakan kebanggaan suatu daerah yang telah dapat berdiri menjalankan pemerintahan daerah sendiri hingga Kantor Bupati juga dapat mengakomodir ciri khas suatu daerah.

Ornamen – ornamen tersebut akan digunakan dalam Perencanaan Kantor Bupati Aceh Timur ini.adapun bentuk

<sup>9</sup> Evawani Ellisa, Staf Pengajar Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia (Rumah-rumah oval tahan gempa di nias utara)

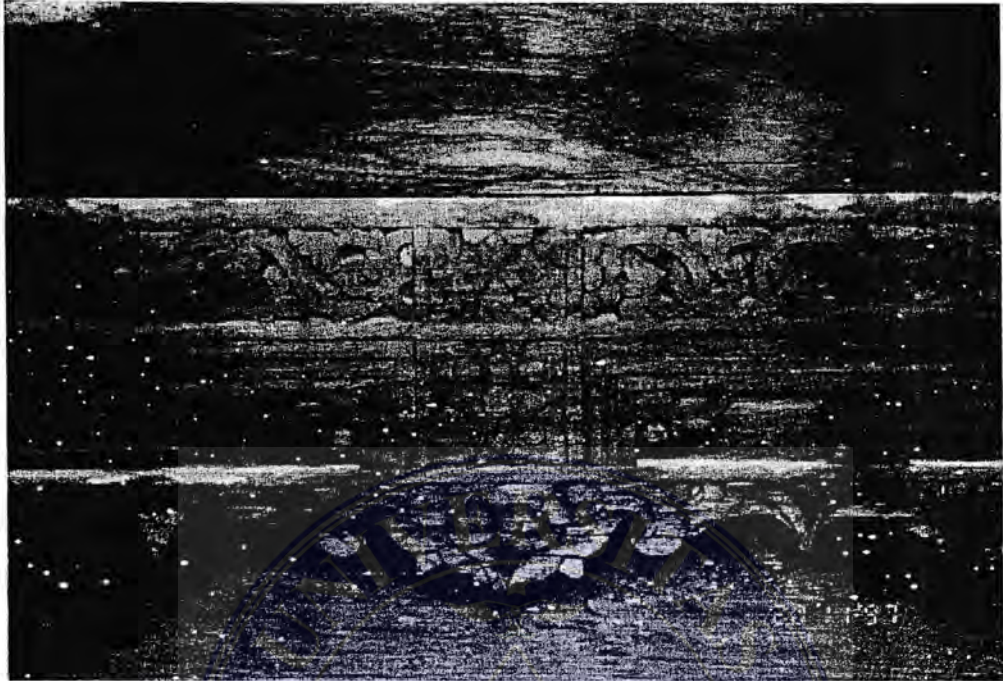
dan model ornamen – ornamen tersebut adalah sebagai berikut :



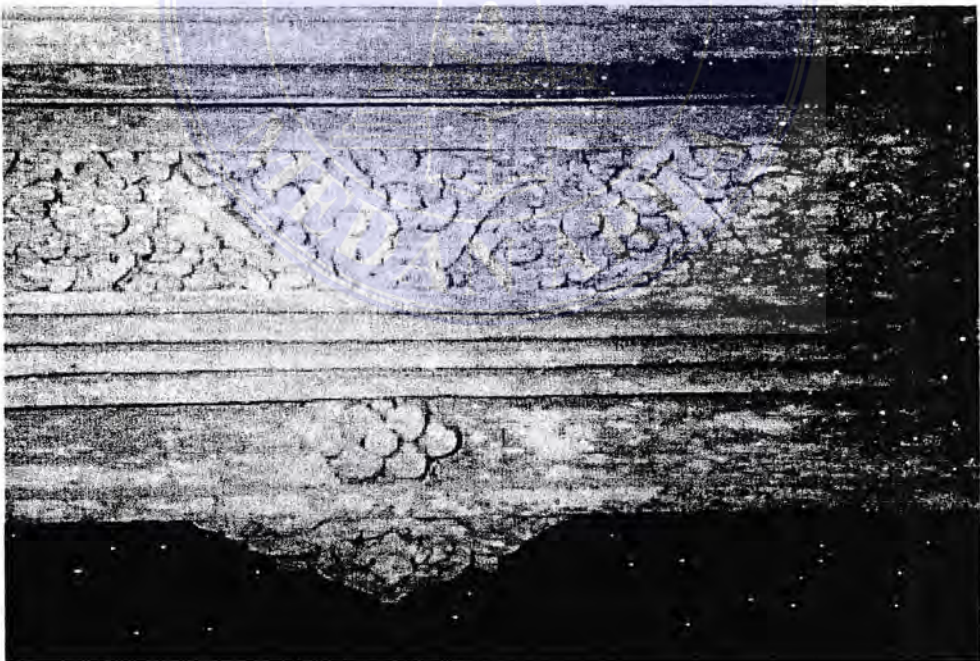
Gambar III. 1



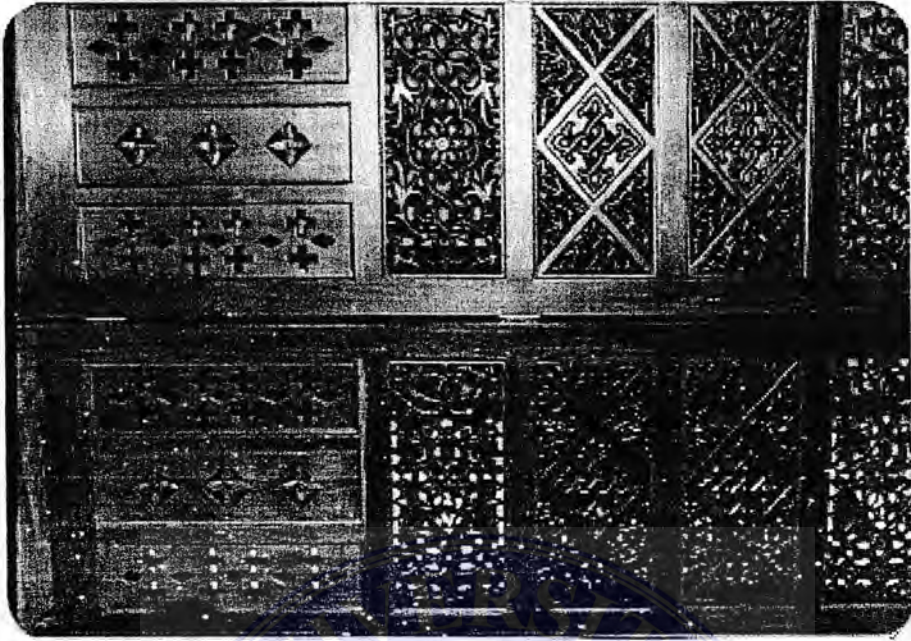
Gambar III. 2



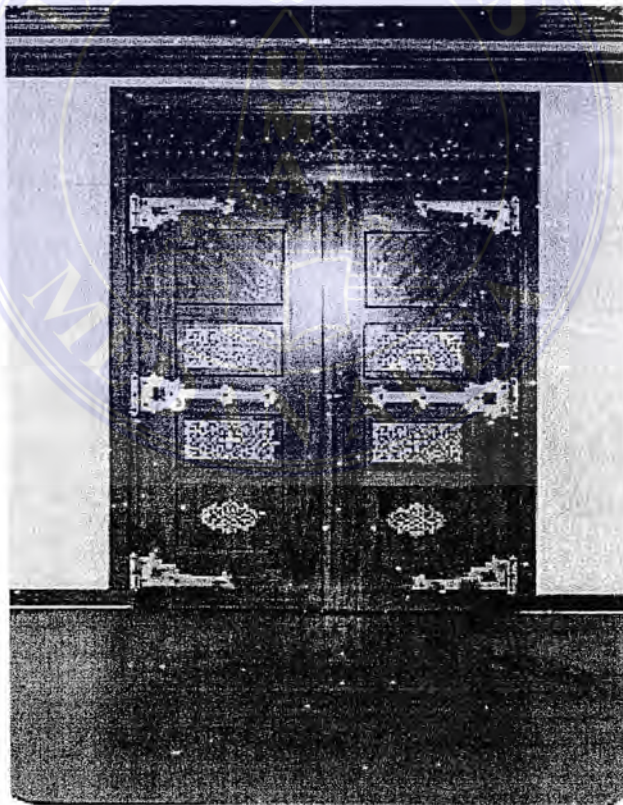
Gambar III. 3



Gambar III. 4

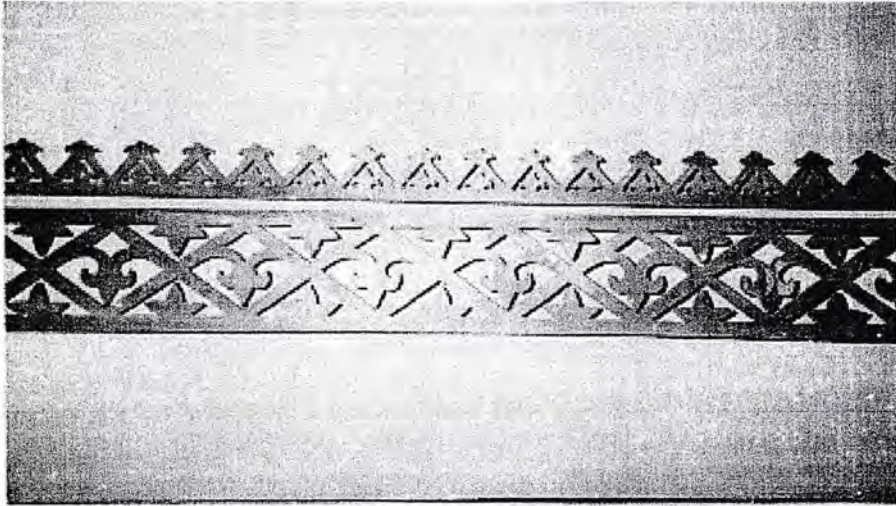


Gambar III. 5

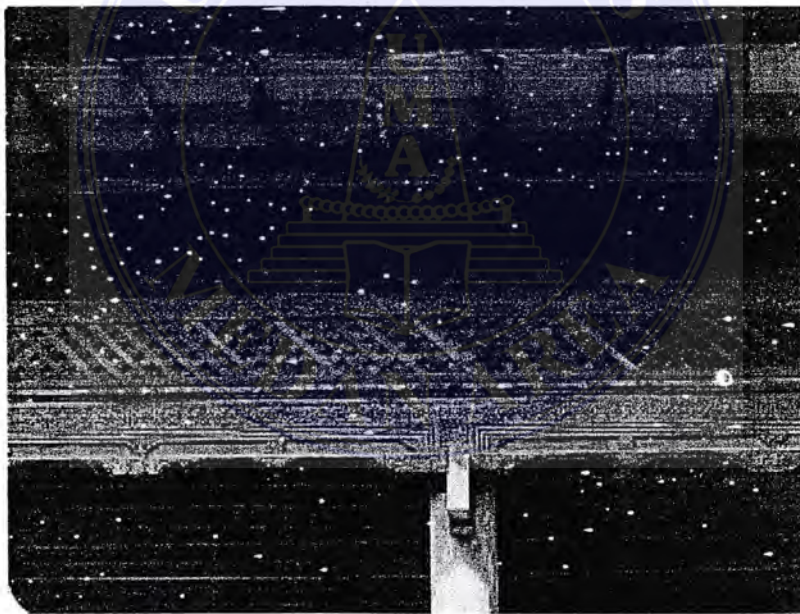


Gambar III. 6

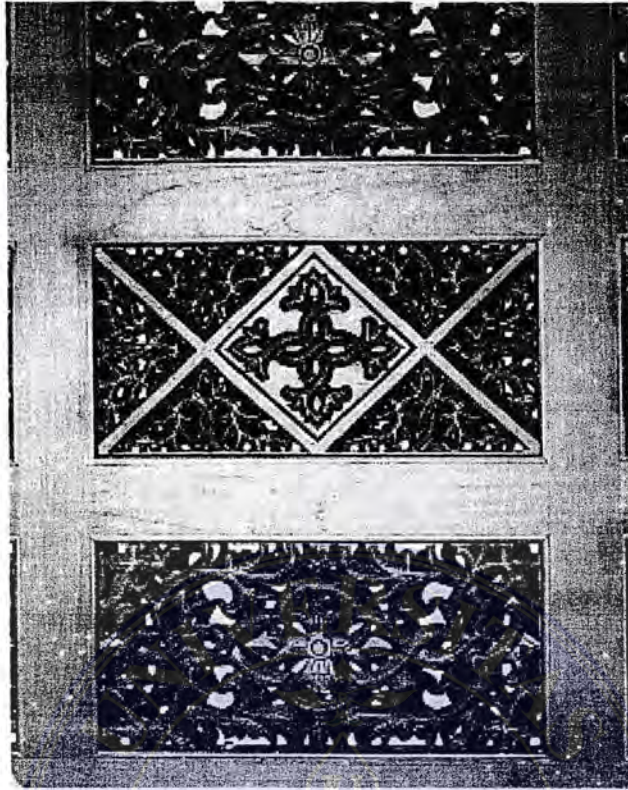




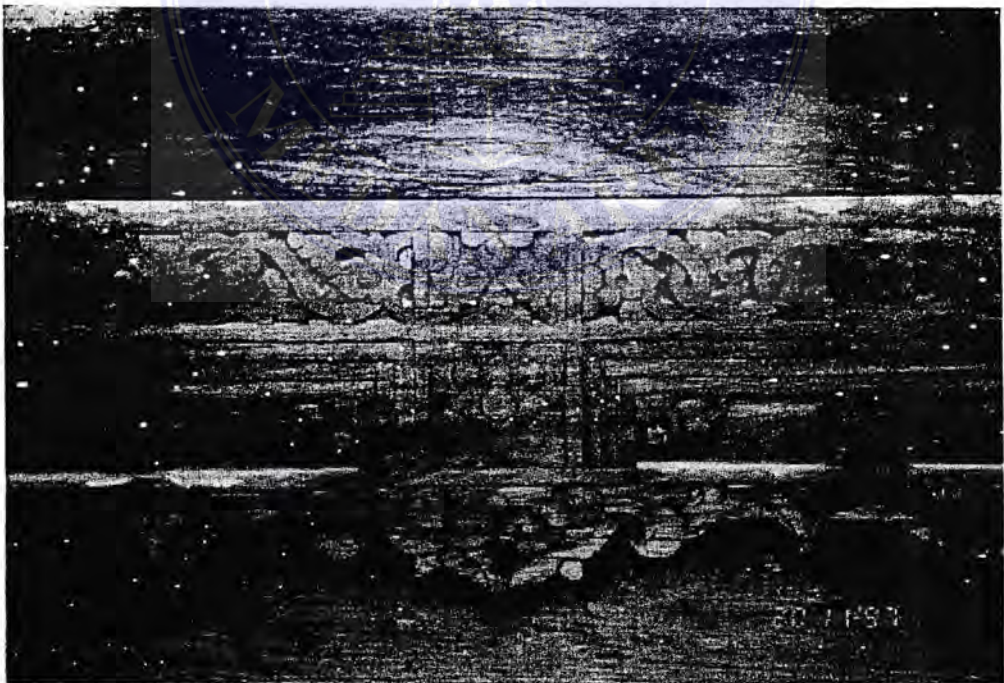
Gambar III. 7



Gambar III. 8



Gambar III. 9

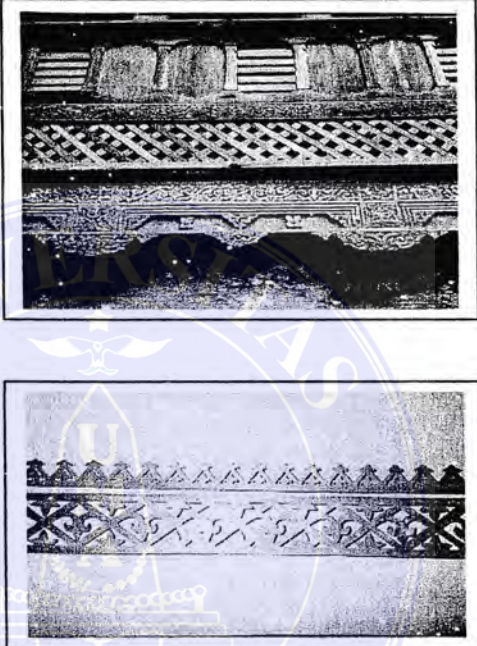



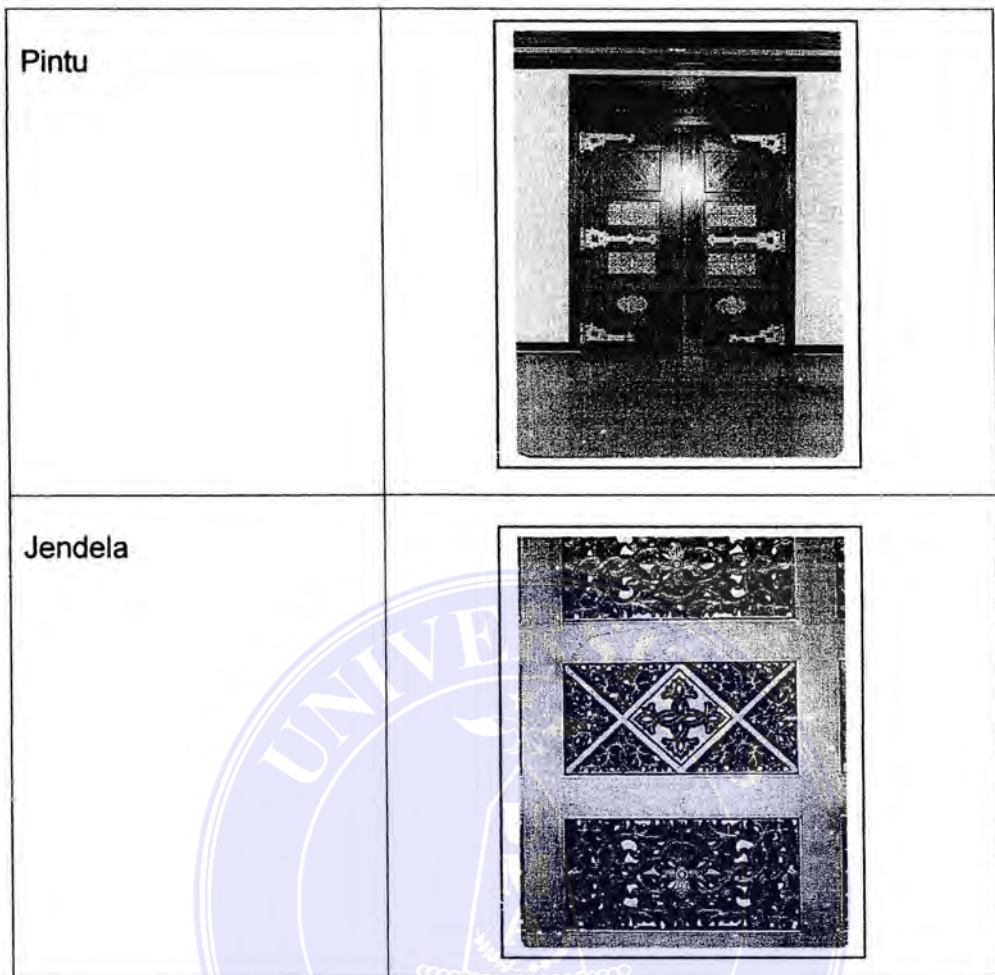
Gambar III. 10

III-47

### III.2.2. Penerapan Tema Pada Kasus Proyek

Penerapan tema terhadap kasus Proyek kantor Bupati Kabupaten Aceh Timur ini akan menggunakan ornamen-ornamen Kabupaten Aceh Timur terhadap Kantor Bupati ini. Ornamen-ornamen tersebut akan digunakan atau dipakai untuk Kantor Bupati ini adalah Sebagai berikut :

|                 |  |
|-----------------|--|
| <p>Lisplank</p> |   |
| <p>Kolom</p>    |  |



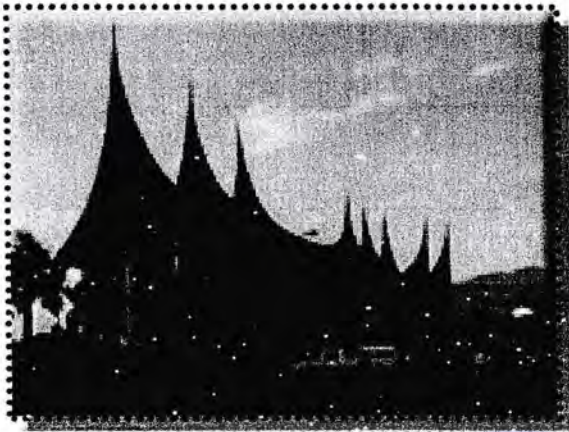
Gambar III. 11

### III.3. STUDI BANDING TEMA SEJENIS

#### III.3.1. Desain Vernakular Minangkabau

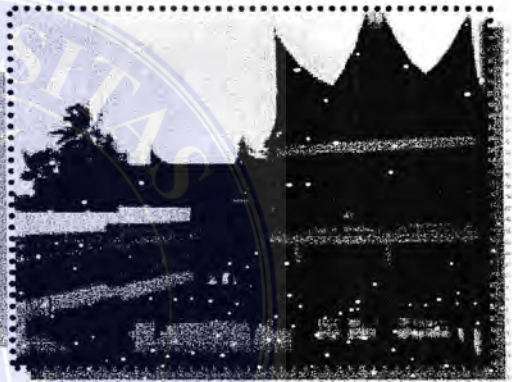
Di daerah Sumatera Barat penerapan arsitektur vernakular merupakan hal yang tidak merupakan hal yang langka. Setiap bangunan selalu mengambil unsur rumah tradisional Minangkabau. Bagian yang sering mereka ambil dan menerapkannya pada bangunan adalah bentukan atapnya. Baik itu hanya di bagian

bangunan utamanya maupun hanya sedikit saja yaitu di bagian teras saja.



Unsur-unsur vernakular yang diterapkan pada bangunan perhotelan. Unsur yang diambil adalah unsur atapnya.

Begitu juga pada bangunan ini, mengambil unsur atap rumah tradisional Minangkabau. Bangunan ini merupakan kawasan rekreasi yang dibuat di danau buatan.



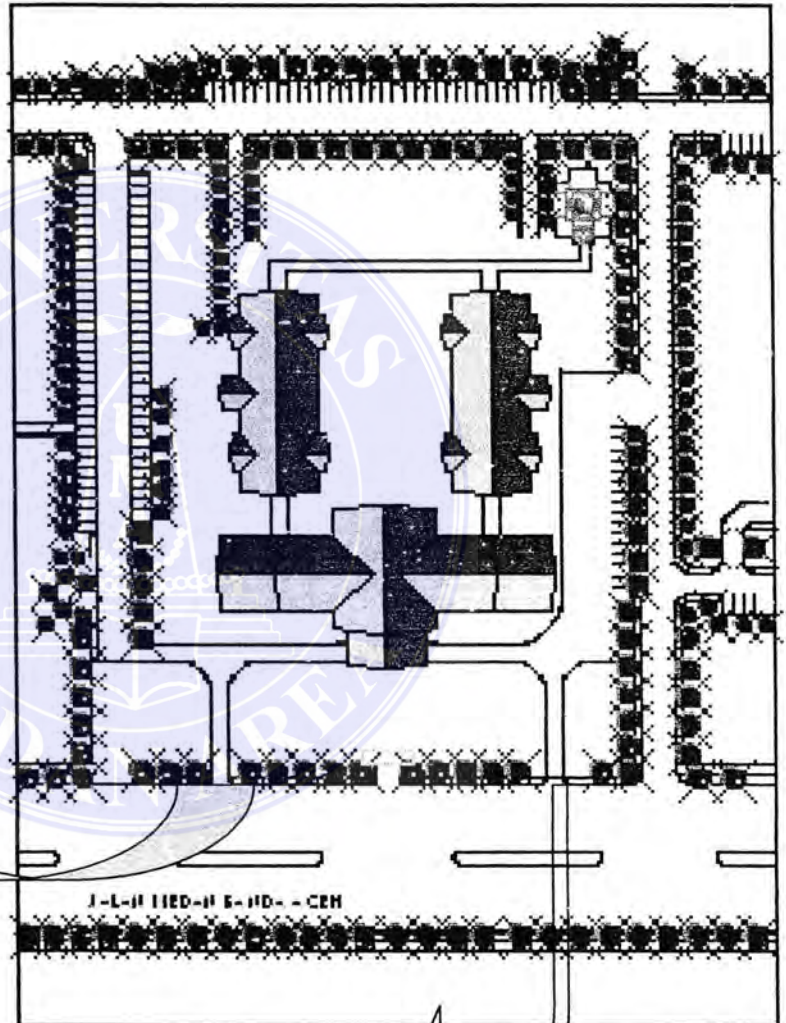
**Gambar III.12**  
Desain bangunan Vernakular  
Minangkabau

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### V.1. Konsep Tapak

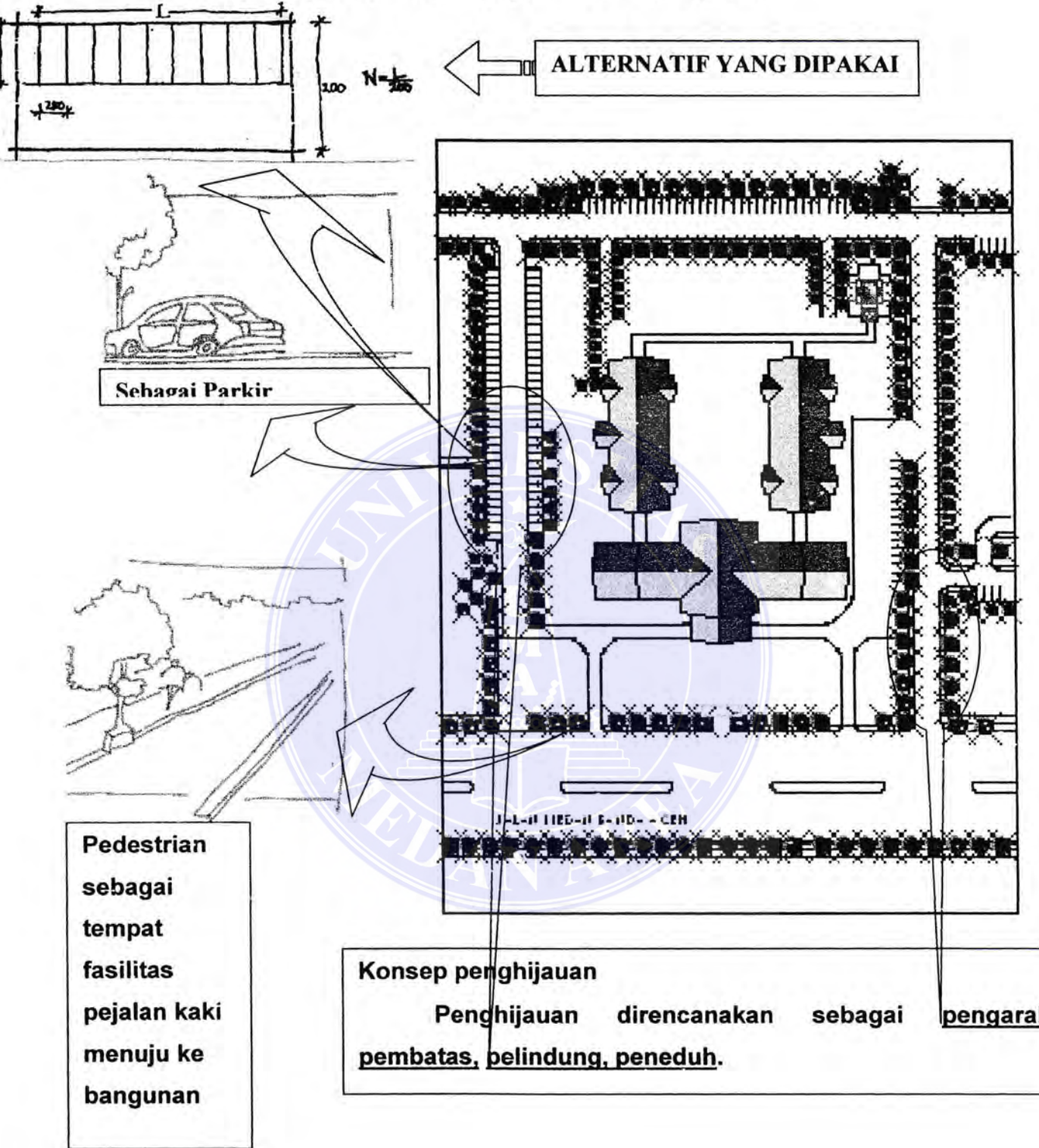
##### V.1.1. Pencapaian



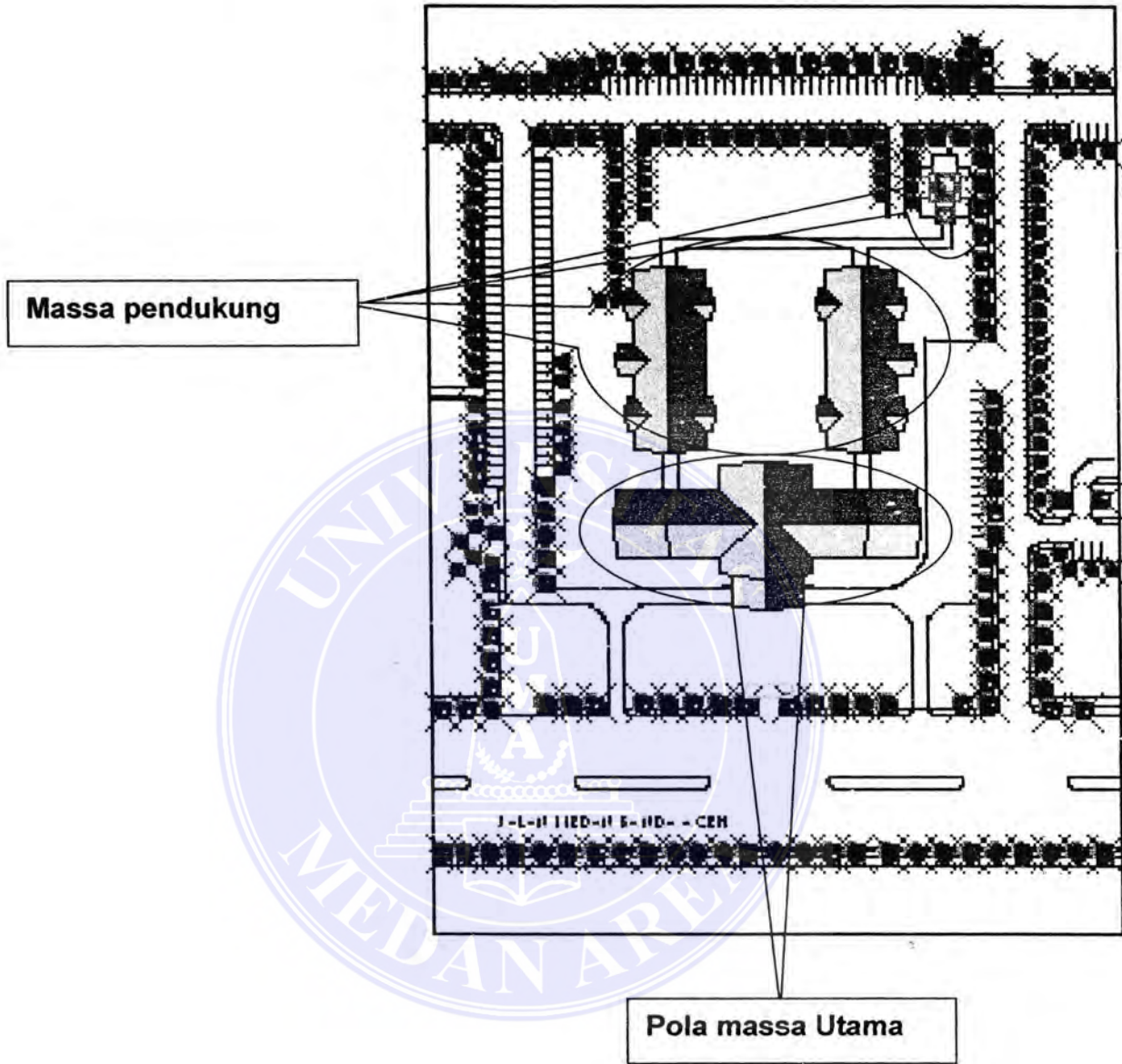
- **Main Entrance, sebagai pintu masuk utama ke site**
- **Pencapaian barang/servis**
- **Pencapaian pejalan kaki.**

- **Sub Entrance, sebagai pintu keluar**

### V.1.2. Open Space ( Landscape) dan Tata Ruang Luar



## V.2. Konsep Massa Bangunan

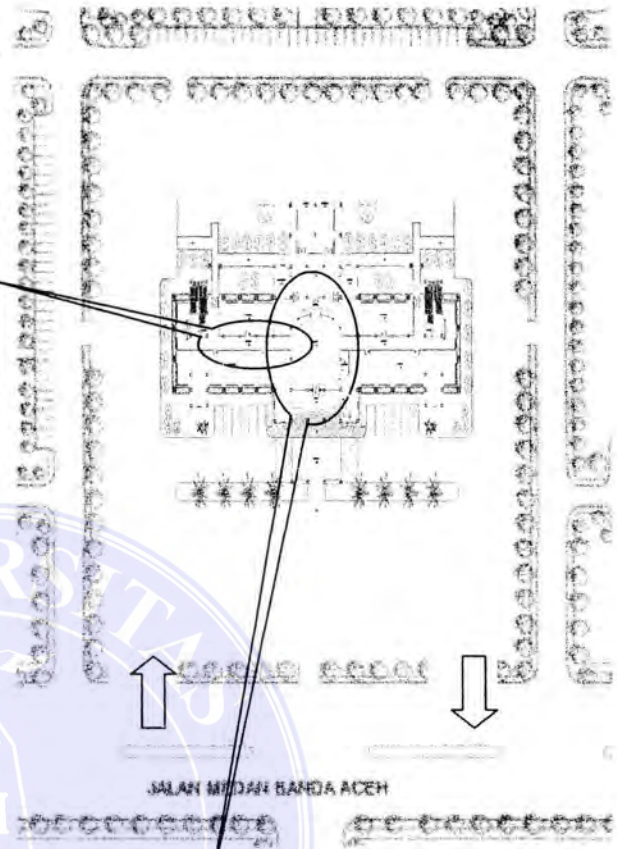




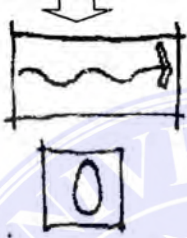
### V.3. Konsep Ruang

#### V.3.1. Sirkulasi Dalam Ruang

❖ Sirkulasi horizontal dalam bangunan adalah linier dan grid atas dasar pengenalan jalur evakuasi lebih terarah dan murah.



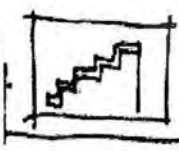
❖ Sedang sirkulasi vertikal dalam gedung ini diperhatikan terhadap penempatan jumlah keamanan terhadap kebakaran menyangkut keamanan sirkulasi vertikal darurat (lift kebakaran), pengamanan terhadap kemudahan penjalaran api dan asap



LIFT

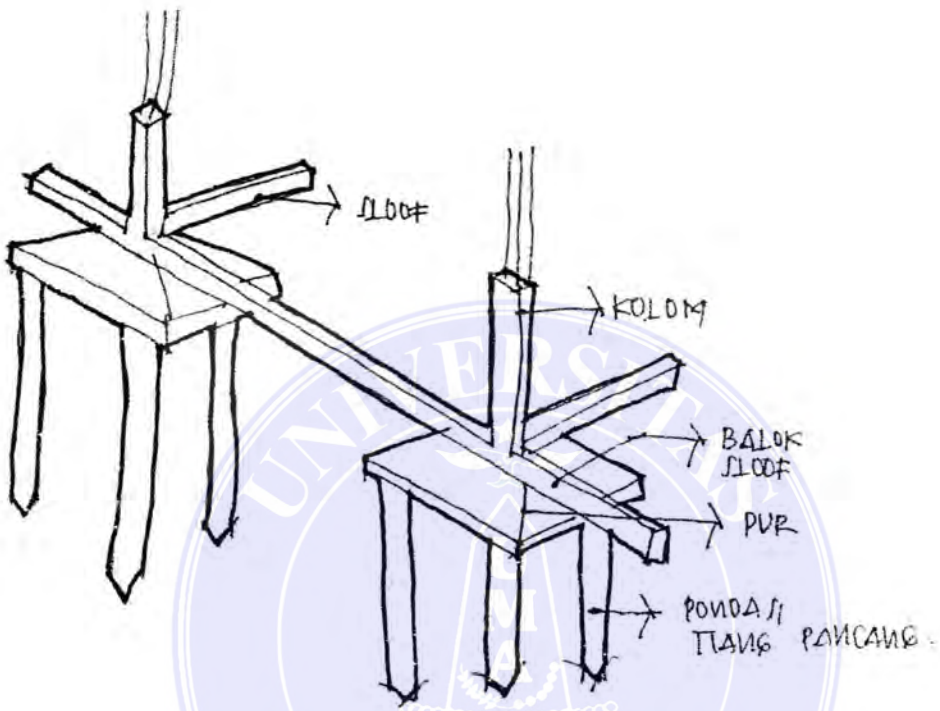


TANGGA

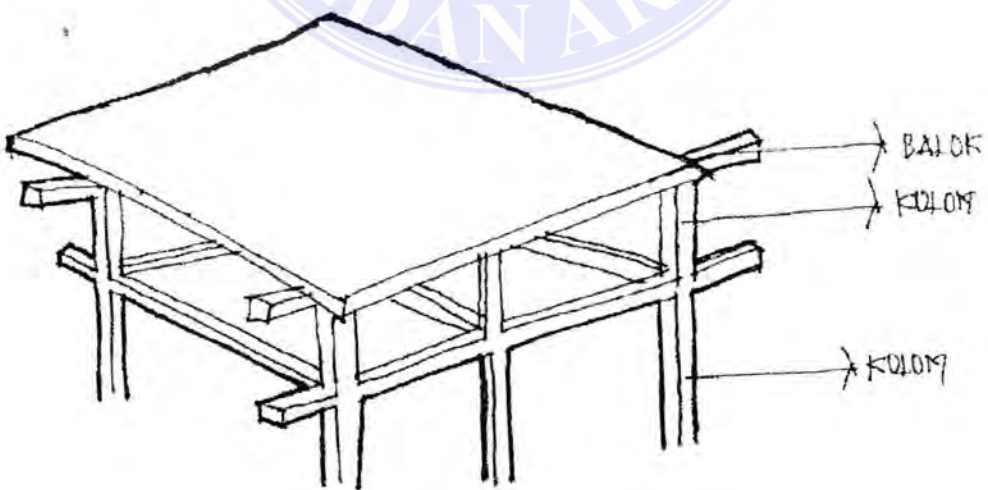


## V.4. Konsep Struktur Bangunan

- Struktur bawah



- Struktur atas



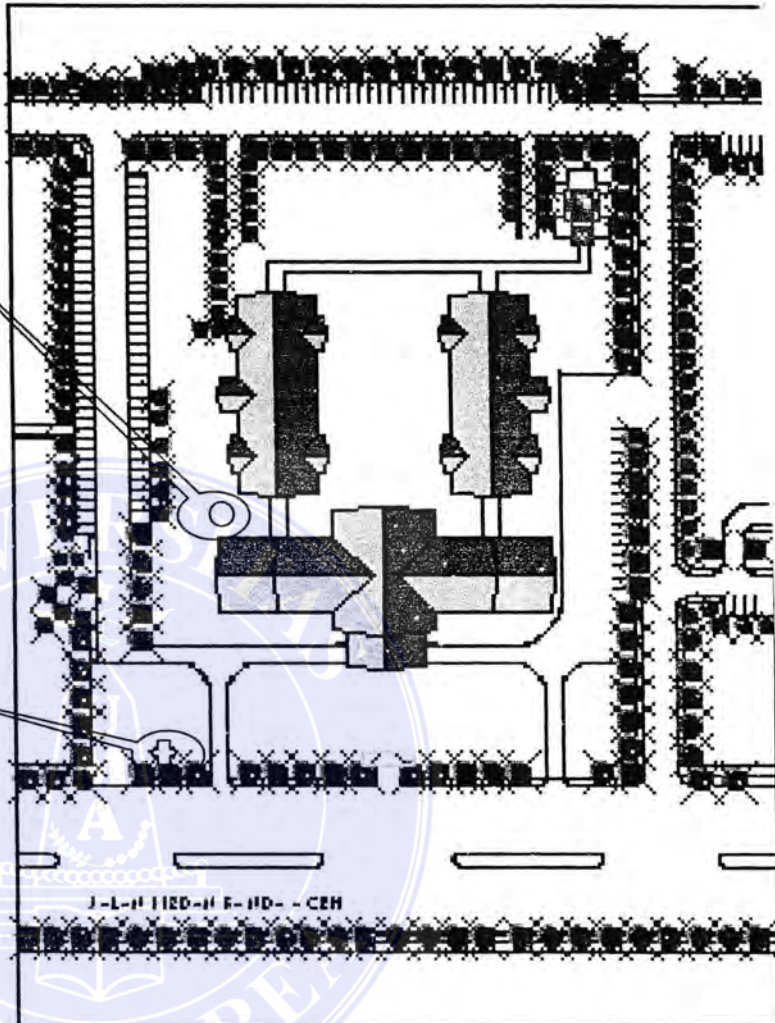
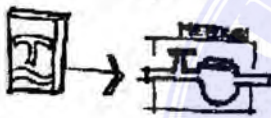
## V.5. Konsep Utilitas

### V.5.1. Distribusi Air Bersih dan Air Kotor

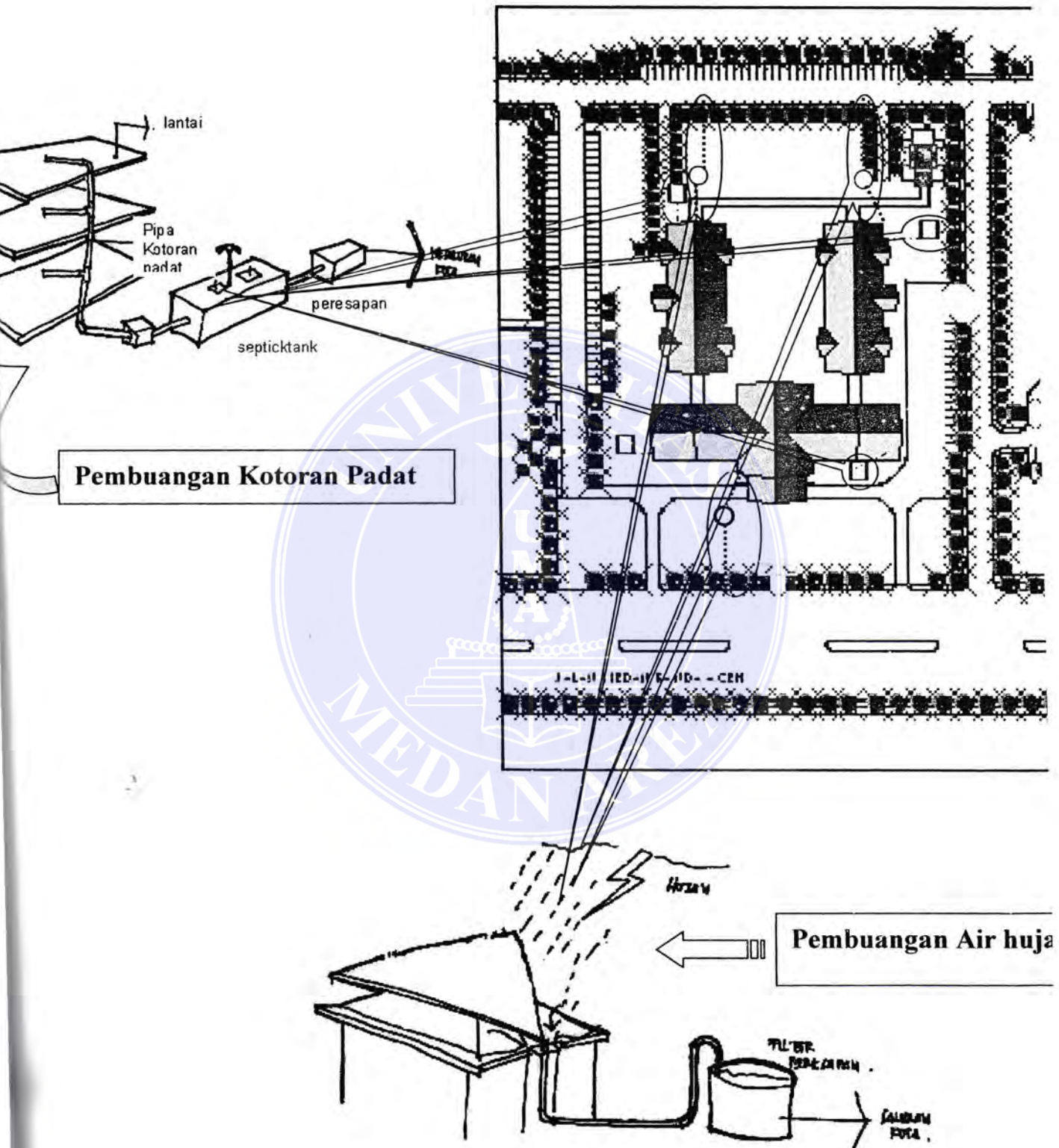
#### a. Distribusi Air bersih

Untuk menghindari kekurangan air bersih diadakan sumur bor.

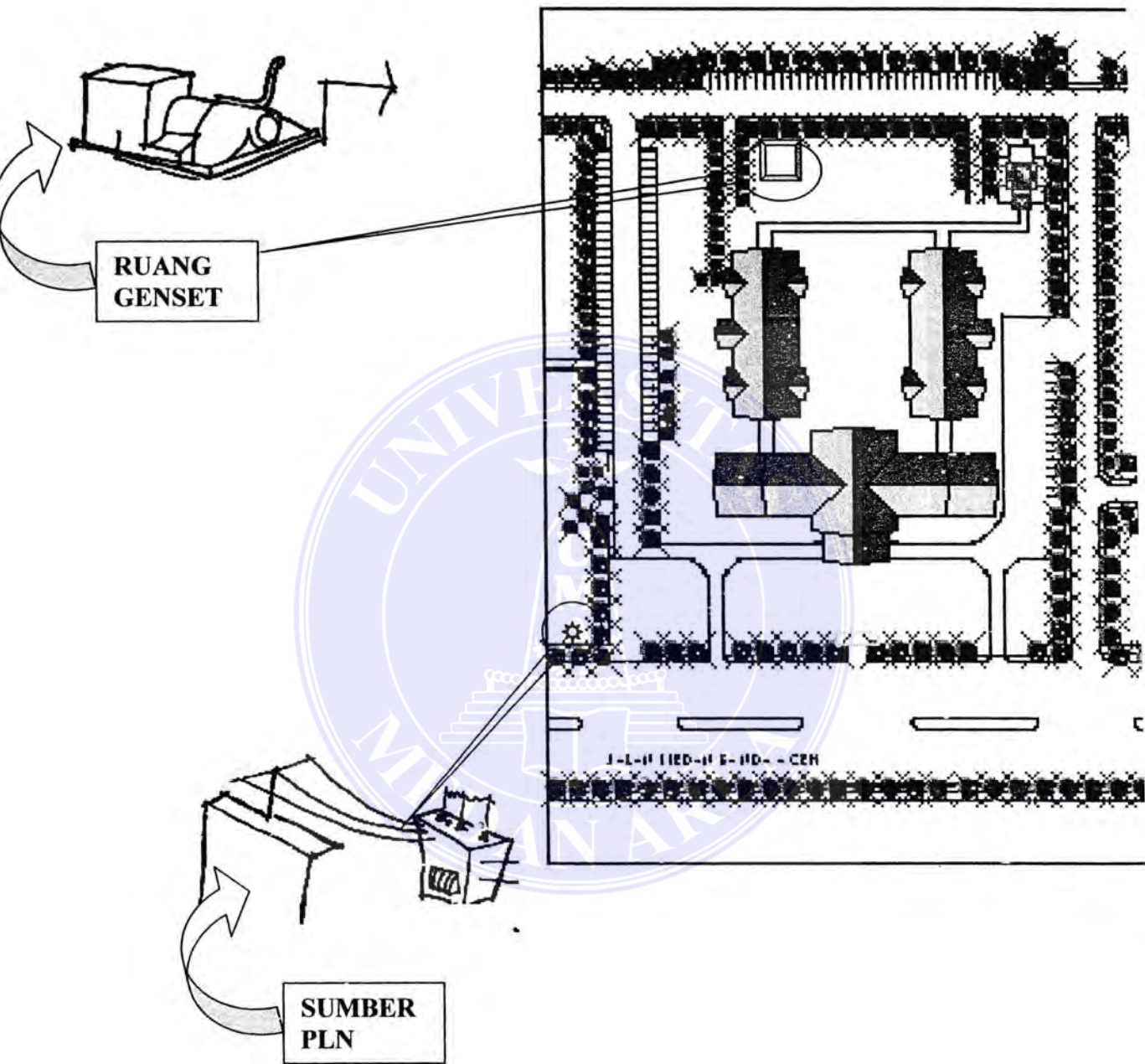
Sumber air bersih didapat dari PAM



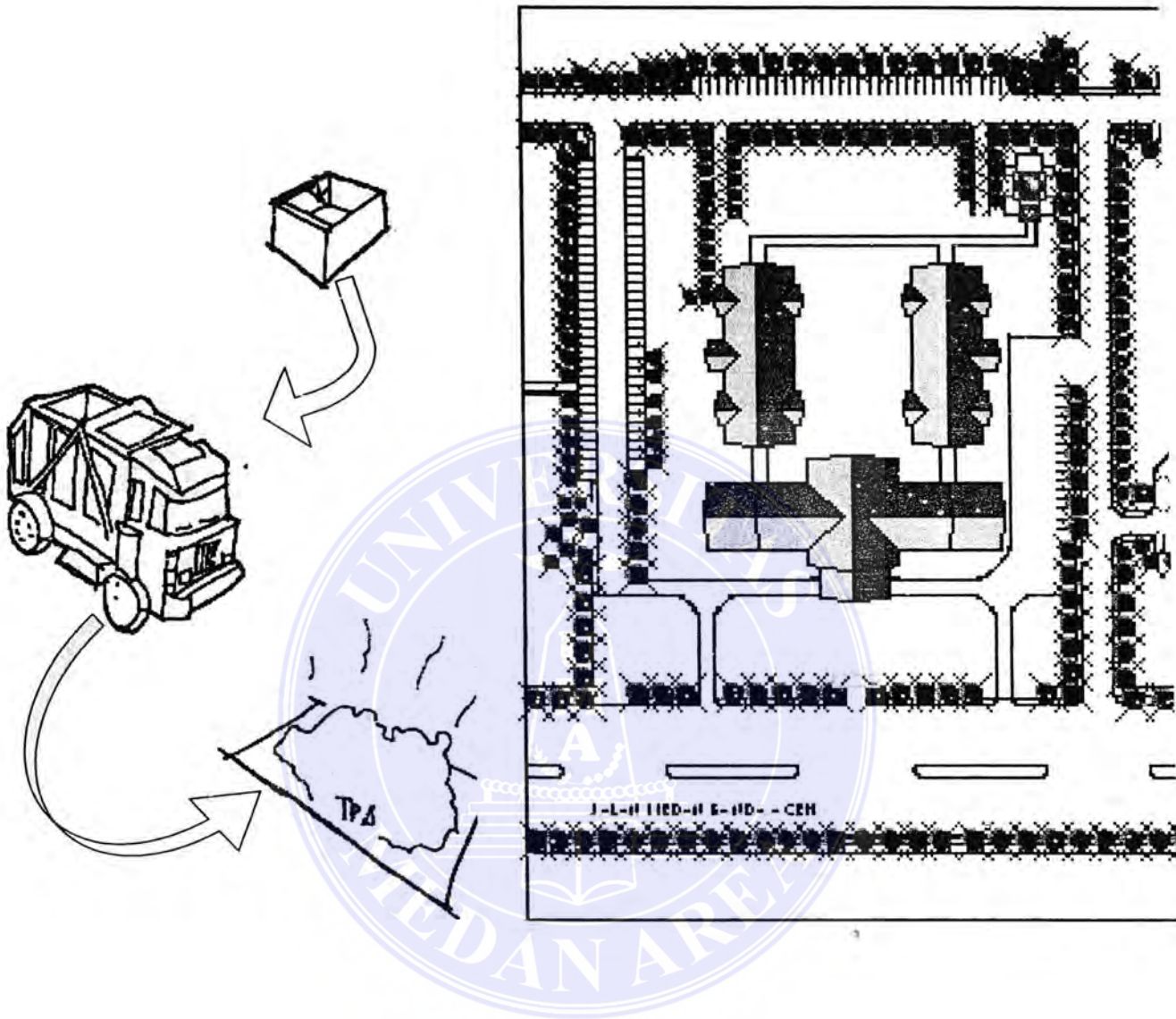
## b. Distribusi Air Kotor



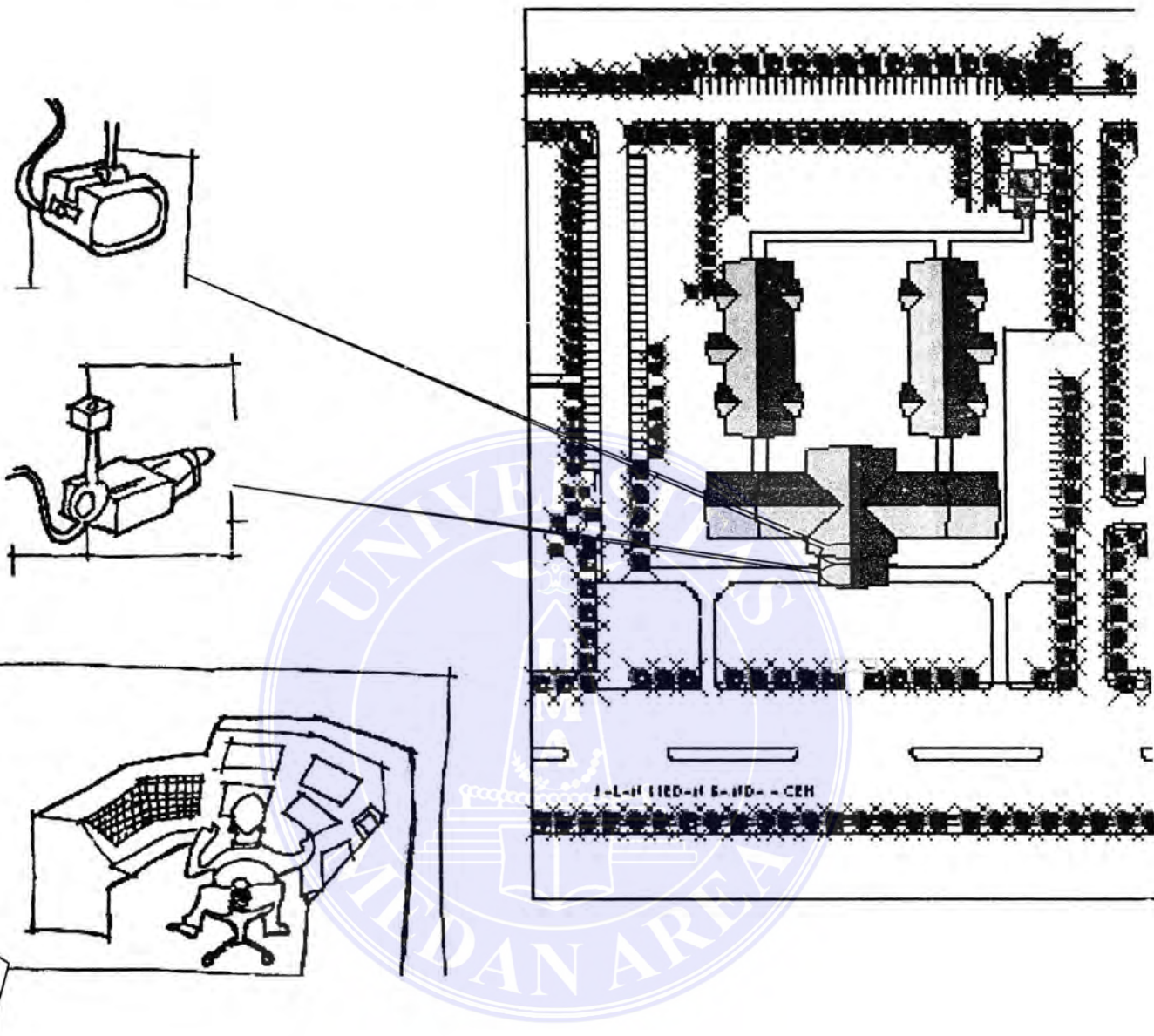
## V.5.2. Distribusi Daya Listrik



### V.5.5. Pembuangan Sampah

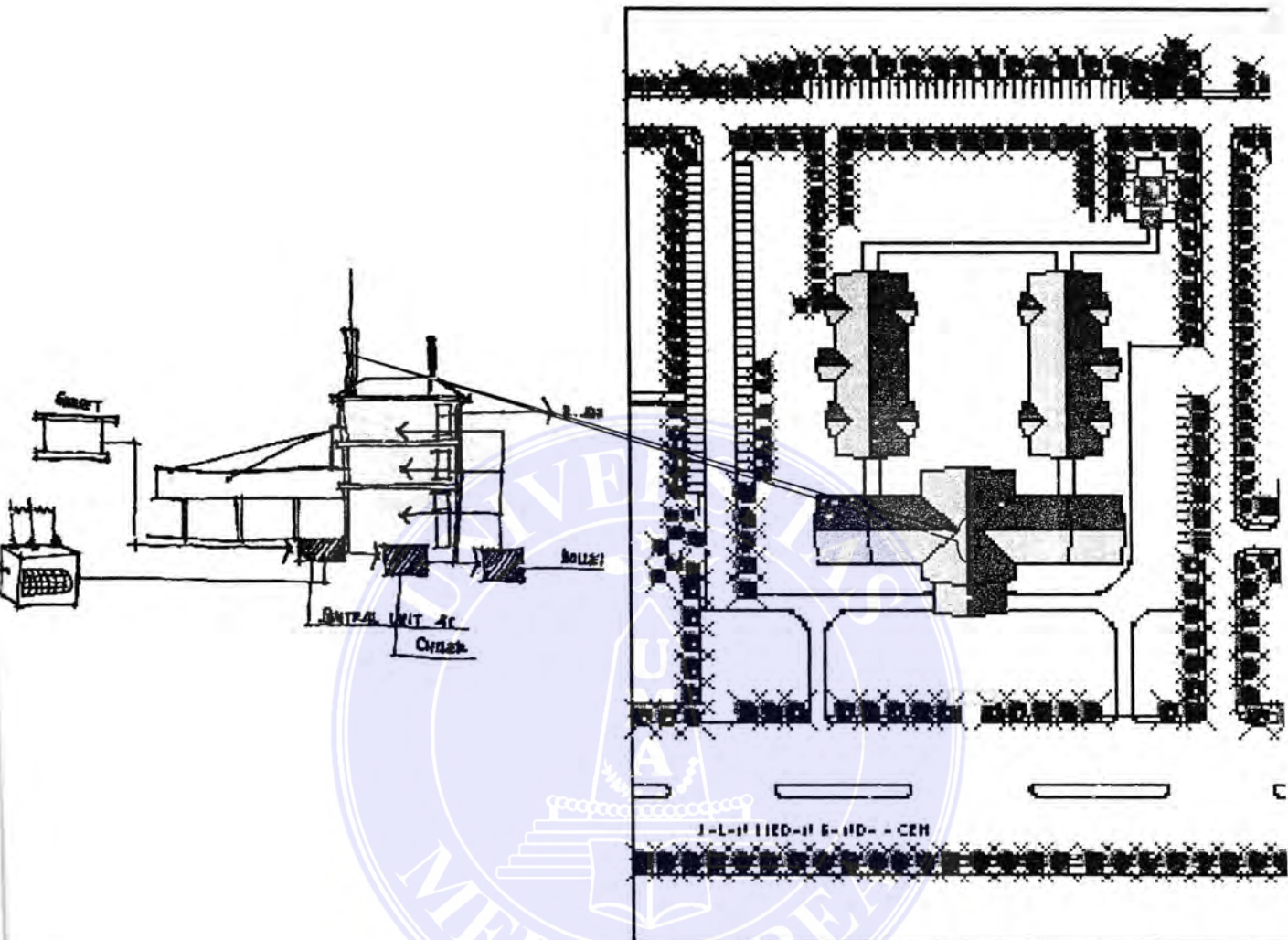


### V.5.6. Keamanan Bangunan



**Pengamanan dilakukan dengan pengamanan melalui sistem TV circuit, alarm dan lain-lain. Perletakan kameradi hall/lobby masuk dan didaerah satpam**

### V.5.9. Penangkal Petir

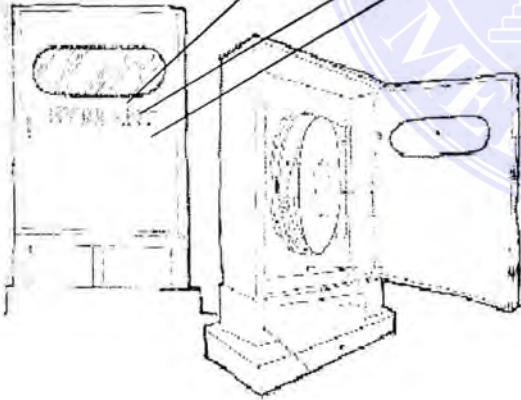
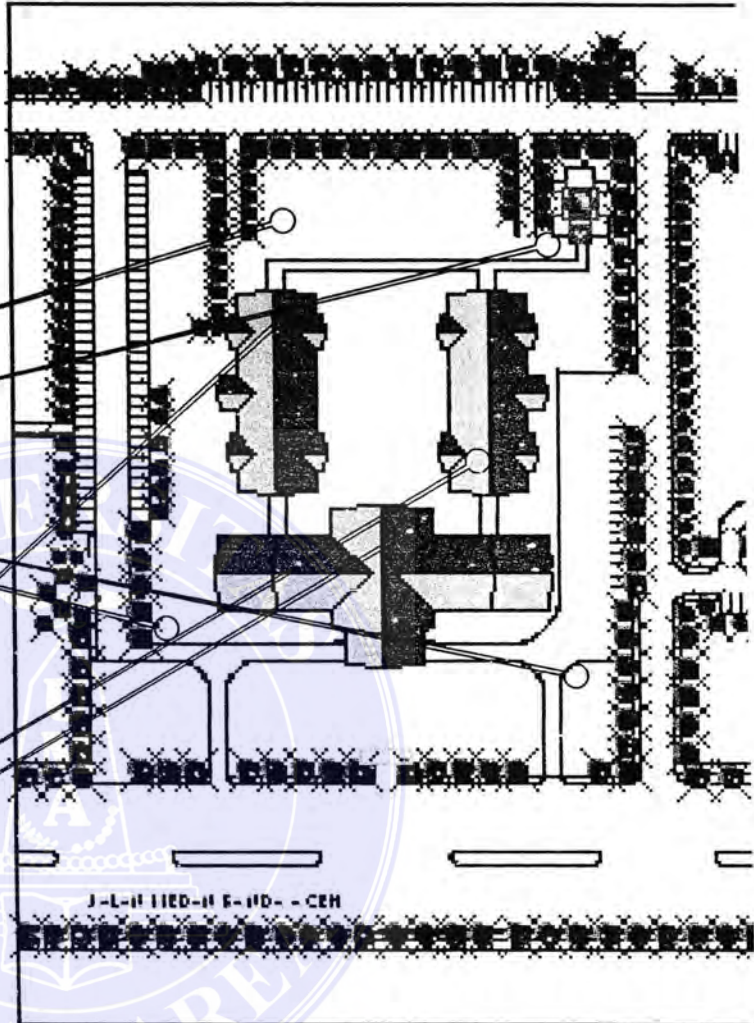
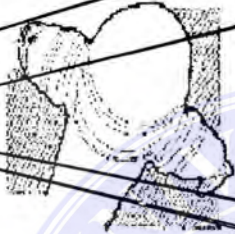
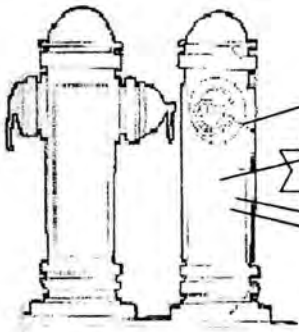


**Karena bangunan yang direncanakan mempunyai bentang panjang bangunan yang cukup besar dan ada bagian bangunan yang meninggi (tower) maka akan dipakai gabungan dari kedua sistem penangkal petir tersebut.**



## V.5.10.Pemadam Kebakaran

### 2. Hidran pilar,



### 1. Fire hidrant

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kantor Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
2. [www.nad.go.id](http://www.nad.go.id)
3. dasdsd
4. [www.aceh-timur.go.id](http://www.aceh-timur.go.id)
5. Bagian BDE Setdakab Aceh Timur 2006
6. Sonny Sutanto dosen FT Universit Indonesia ( gaya – gaya arsitektur )
7. Wiranto ( Arsitektur Vernakular Indonesia),staff Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Dipenogoro
8. Sonny Sutanto dosen FT Universit Indonesia ( gaya – gaya arsitektur )
9. Evawani Allisa staff pengajar Departemen Arsitektur FT.Universitas Indonesia ( Rumah-rumah oval tahan gempa dinias utara )
10. Diklat Puslatmekar UNPAR 1997 hal.9-13
11. Daniel L. Schodek Struktur edisi kedua penerbit erlangga 1999
12. Pengantar Arsitektur James C.Snyder.Anthony J.Catanese hal.375-380
13. Poerbo, Ir.Hartono M.Arch 1992 utilitas bangunan penerbit PT.Djambatan anggota IKAPI Jakarta
14. Ernest Neufert data Arsitek Jilid 1 dan 2



### KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : ZULBAILI  
 NIM/MIRM : 03 814 0011  
 JUDUL TUGAS : "PERENCANAAN KANTOR BUPATI ACEH TIMUR"  
 PEMBIMBING : 1. Ir. Amir Hutagaol  
 2. Ir. Neneng Yulia Barky

| No. | TANGGAL      | ASISTENSI   | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|-----|--------------|---|-------------------------------|
| 1.  | 12-juli-2007 | - Perbaiki Daftar isi, jangan langsung lokasi final<br>(karena belum ditentukan kebutuhan Ruang)<br>- Lanjutkan               | <br>IR. AMIR, H.<br>AOL       |
| 2.  | 21-juli-2007 | - Perkelas dan peridalaman lantai Belakang<br>- Uraikan BAB II → apa yg diutarakan / diungkapkan<br>- masalah Kantor (office) | <br>IR. AMIR, H.              |
| 3.  | 28 juli-2007 | - Mengenai bab selanjutnya tertera, urut-urutan, tapi urut prioritas  | <br>IR. AMIR, H.              |
| 4.  | 3-8-2007     | - Perbaiki tulisan / penulisan kata-kelom<br>- Buatlah penulisan lokasi dan lokasi-site terpisahkan                           | <br>(IR. AMIR, H.)            |

KOORDINATOR TUGAS AKHIR/  
 KETUA JURUSAN ARST. FT. UMA

( SHERLY MAULANA, ST )